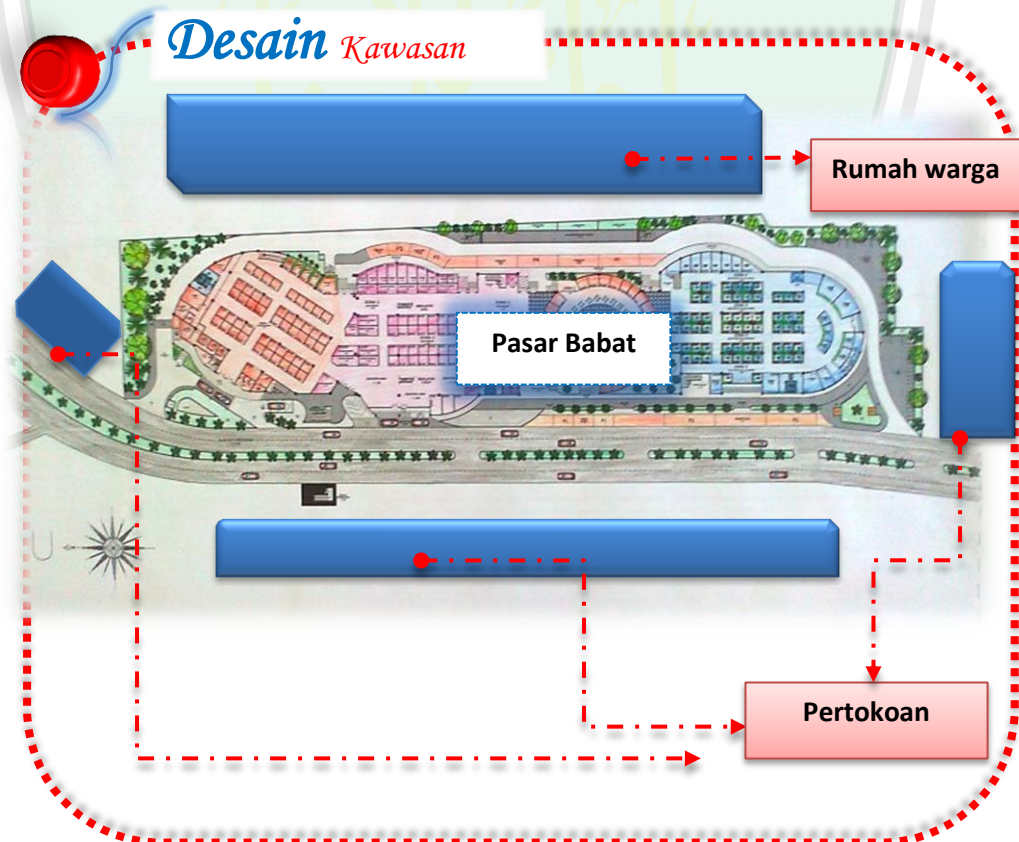


BAB VI

HASIL RANCANGAN

Perancangan yang digunakan dalam revitalisasi pasar tradisional di Babat Kabupaten Lamongan menggunakan konsep *extending tradition*. Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai konsep dari *extending tradition* dalam perancangan. Adapun hasil rancangan dari aplikasi konsep *extending tradition* pada revitalisasi pasar tradisional di Babat Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

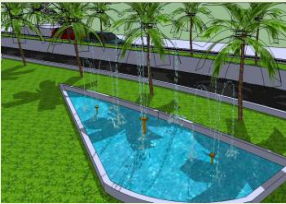
6.1. Hasil Perancangan Desain pada Kawasan

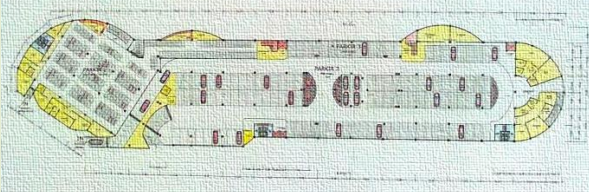


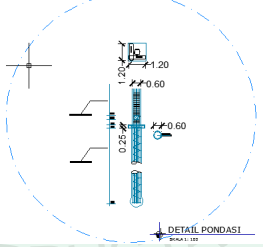
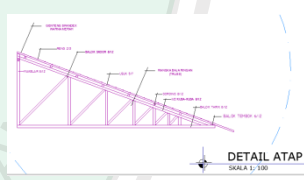
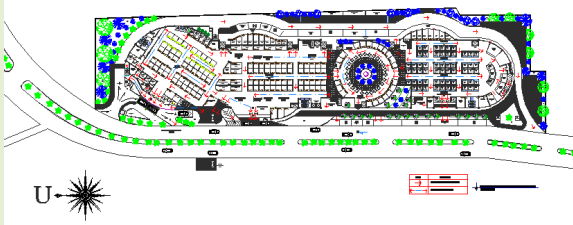
Gambar 6.1 Desain Kawasan
(Sumber: hasil desain. 2012)

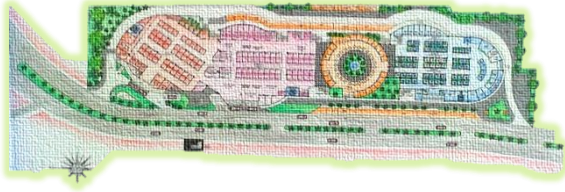
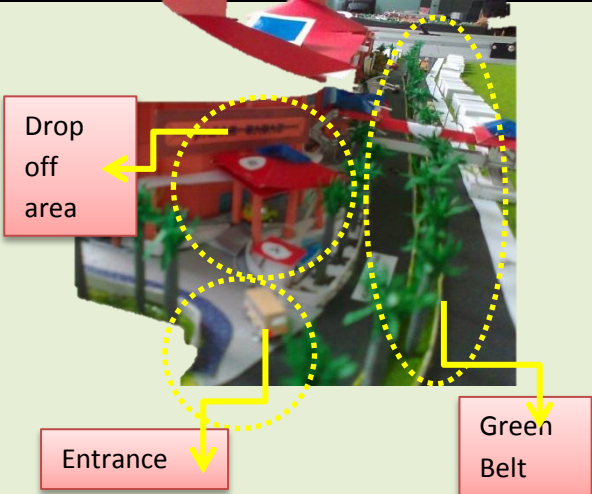
Hasil rancangan yang ada pada kawasan Pasar Babat merupakan *issue of concerns* dari *scope of issue* kondisi Pasar Babat yang ada sebelumnya. Adapun hasil rancangan dapat dilihat sebagai berikut:

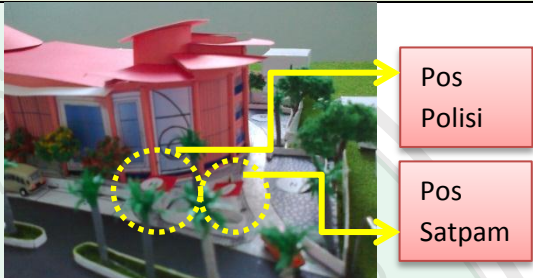
Tabel 6.1 Hasil Desain Kawasan

No.	<i>scope of issue</i> dari kondisi Pasar Babat	Hasil Rancangan Berdasarkan Tanggapan dari <i>issue of concerns</i>
1.	Kondisi jalan tidak aman karena tidak adanya trotoar sebagai jalan khusus bagi pejalan kaki atau batas antara pejalan kaki dengan kendaraan	 Pemberian trotoar sebagai jalan khusus bagi pejalan kaki
2.	Jalur pejalan yang tak beraturan dan tidak menarik	 Penataan jalur pejalan dan memberikan desain yang eye catching agar pejalan tertarik untuk melewatinya
3.	Tidak ada vegetasi untuk bernaung dari cuaca panas	 Pemberian vegetasi sebagai peneduh pejalan kaki, dan memberikan air mancur untuk menghadirkan suasana yang menyegarkan
4.	Tidak ada halte dan jembatan penyeberangan	 Menyediakan area untuk angkot dan bus untuk kemudahan akses. Dan pemberian jembatan penyeberangan untuk pejalan kaki

5.	Parkir terlalu dekat dengan tempat kegiatan perdagangan.	 Penempatan tempat parkir sedikit menjauh dari aktifitas perdagangan dengan mempertimbangkan luasan lahan. Yaitu Dengan cara memberikan lahan untuk parkir di basement bangunan.
6.	Tidak tersedianya fasilitas kendaraan umum	 Loading dock berada di belakang bangunan Pemberian area khusus untuk loading dock dan menyediakan fasilitas untuk kendaraan umum seperti angkot, bus, ojek, dan becak.
7.	Tidak adanya vegetasi sehingga tidak dapat menyerap panas matahari dan tidak dapat meredam kebisingan yang ada pada kawasan.	 Pohon yang rindang Memberikan vegetasi sehingga dapat menyerap panas matahari dan dapat meredam kebisingan seperti pemberian tanaman kares karena pohon kares rindang, tidak bergetah, dan tidak terlalu besar serta mampu menyerap polusi. pemberian tanaman hias seperti corbia, yang mampu tumbuh dan bahkan berbunga pada saat cuaca panas.

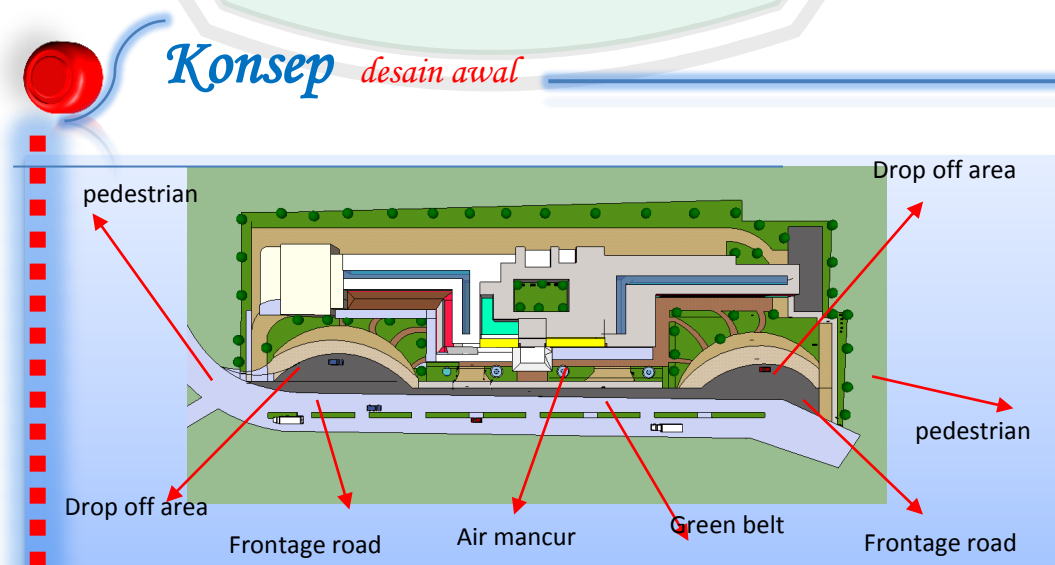
8.	Penerangan yang kurang	 Penerangan sepanjang jalan raya Memberikan penerangan yang cukup terutama sepanjang bangunan yang berada dekat dengan jalan raya.
9.	Beberapa bangunan tidak layak, sehingga tidak menjamin keselamatan yang disebabkan oleh kegagalan struktur bangunan.	 Memperbaiki struktur bangunan Pasar babat. penggunaan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar seperti beton, besi, baja, dsb. Serta pemberian hydrant untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran. 
10.	Kebanyakan bahan bangunan terbuat dari kayu sehingga mudah terbakar	  Penggunaan struktur yang lebih kuat untuk bangunan, seperti: Atap menggunakan struktur rangka baja dengan dinding batu bata dan menggunakan pondasi: strauss pile
11.	Tidak ada pendiktesian sumber kebakaran dan tanda-tanda penunjuk arah jalan keluar yang jelas.	 Pemberian sprinkle sebagai pendiktesian sumber kebakaran dan tanda-tanda penunjuk arah jalan keluar yang jelas (evakuasi kebakaran)

12.	Tidak adanya keteraturan bangunan	 Menata kembali massa bangunan. Menata kembali bangunan dengan membagi ruangan berdasarkan zona-zona barang dagangan.
13.	Tampilan bangunan kurang estetik, kurang rekreatif, dan kurang menarik.	 Merancang bangunan dengan ekspresi bangunan yang lebih menarik, estetik dan rekreatif.
14.	Papan-papan reklame mengganggu pandangan dan tampilan bangunan	 Penataan papan reklame (free standing sign, window sign, wall sign, dan projecting sign)
15.	Adanya kesulitan pencapaian ke kawasan perdagangan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi jalan dan sirkulasi kendaraan yang ramai.	 Pemberian green belt pada jalan raya kawasan Pasar Babat sehingga mempermudah

		pencapaian ke kawasan perdagangan. Pemberian entrance berada di area paling depan sebelum memasuki kawasan Pasar Babat. Entrance dilengkapi drop off area untuk pengunjung. Entrance dilengkapi dengan drop off area untuk pengunjung dan pemberian frontage road untuk menepinya kendaraan yang akan keluar.
16.	Tidak adanya pos satpam dan pos polisi	 Memberikan pos satpam pada area keluar dan masuk, serta adanya pos polisi untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna Pasar Babat.

(Sumber : Hasil Desain, 2012)

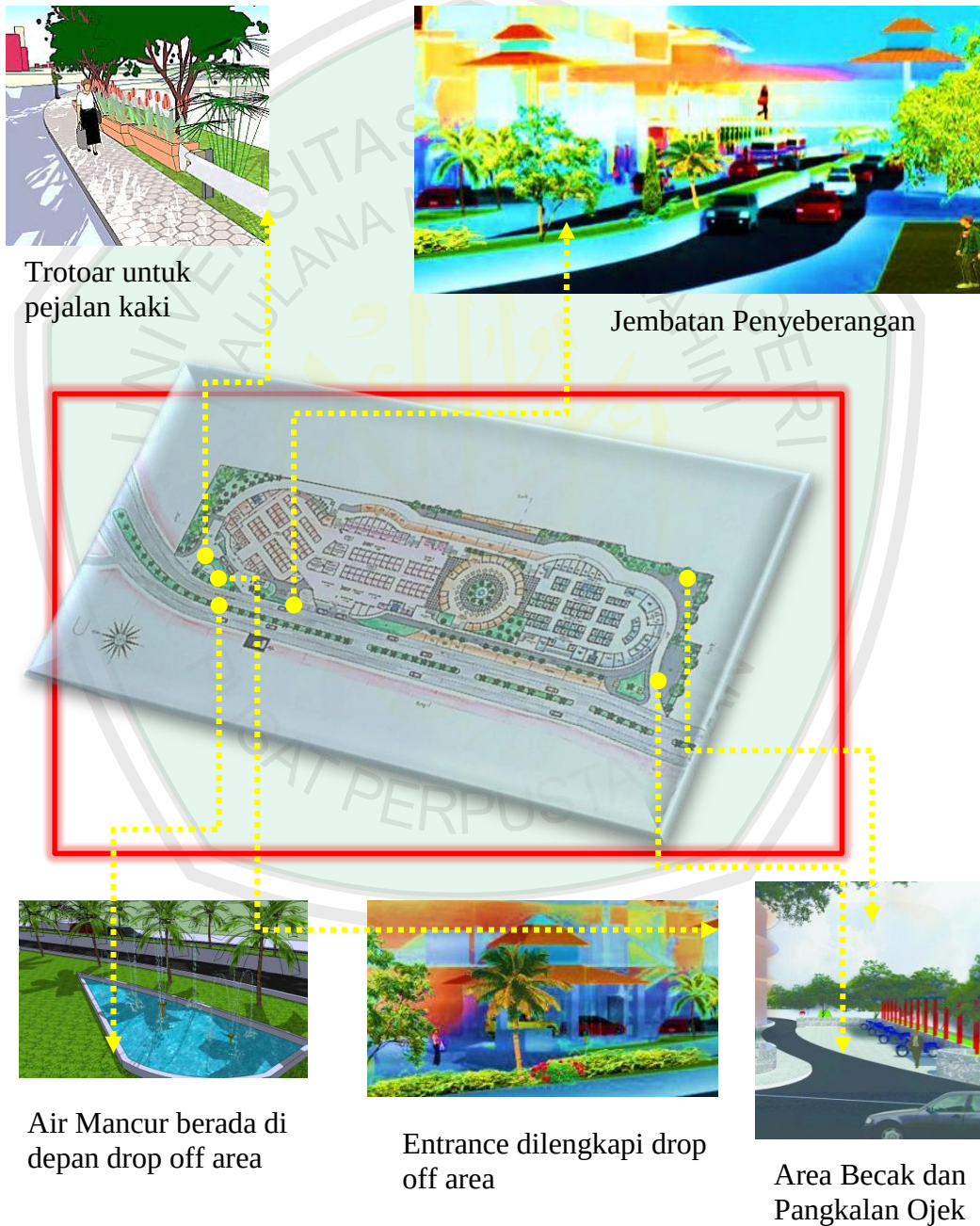
Penerapan hasil rancangan berdasarkan tanggapan dari *issue of concerns* pada tabel di atas, dapat dilihat pada gambar konsep desain kawasan yang kemudian mengalami perubahan pada hasil desain akhir di bawah ini:





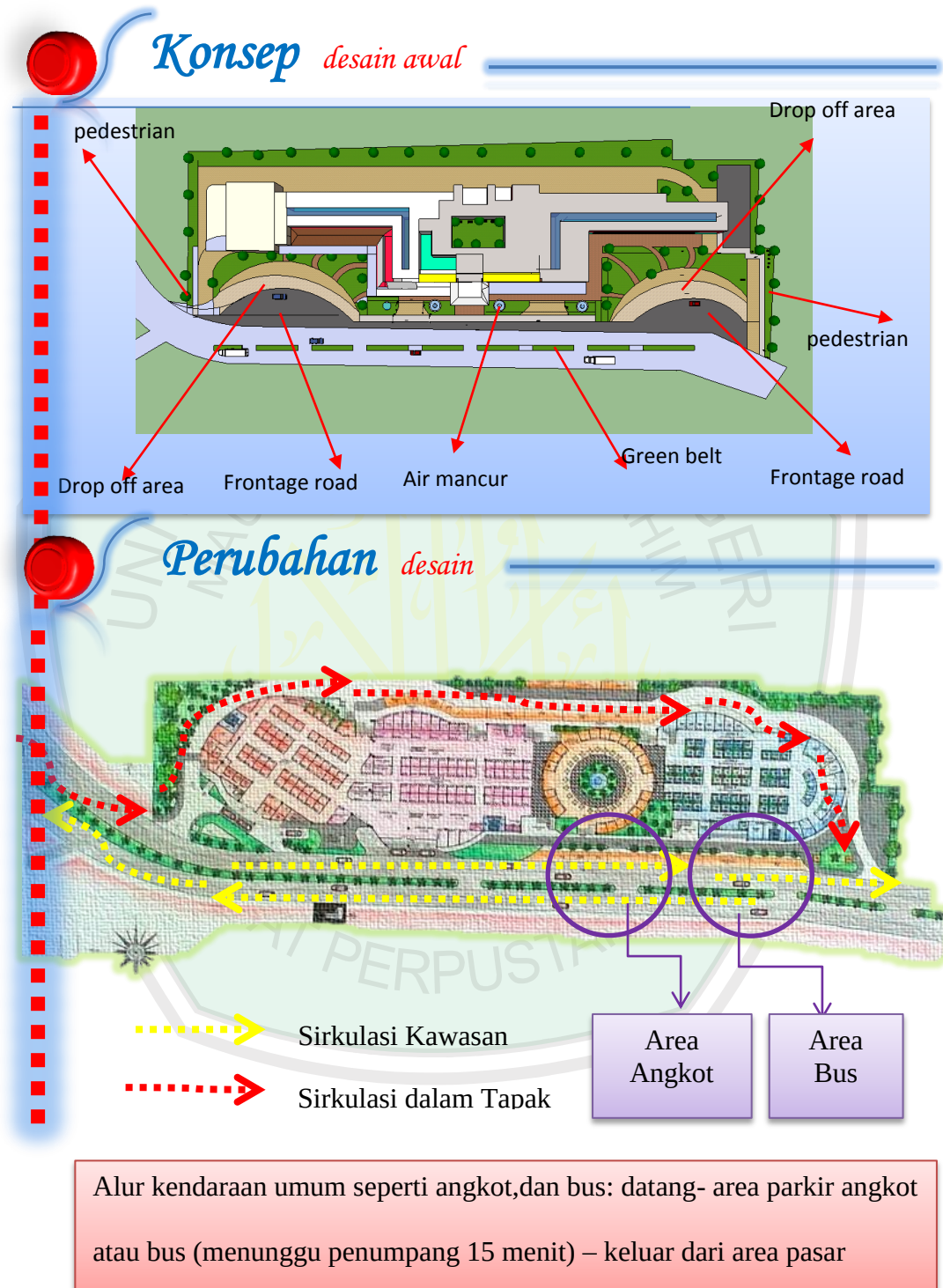
Gambar 6.2 Konsep Desain Kawasan
(Sumber: hasil desain. 2012)

Pada gambar di atas dapat dilihat perubahan desain dari konsep desain awal perancangan kemudian mengalami perubahan desain. Hal ini dilakukan supaya dapat menyempurnakan desain untuk menjawab semua *scope of issue* dari kondisi Pasar Babat yang ada sebelumnya.



Gambar 6.3 Hasil Desain Kawasan
(Sumber: hasil desain. 2012)

6.1.1 Sirkulasi dalam Kawasan

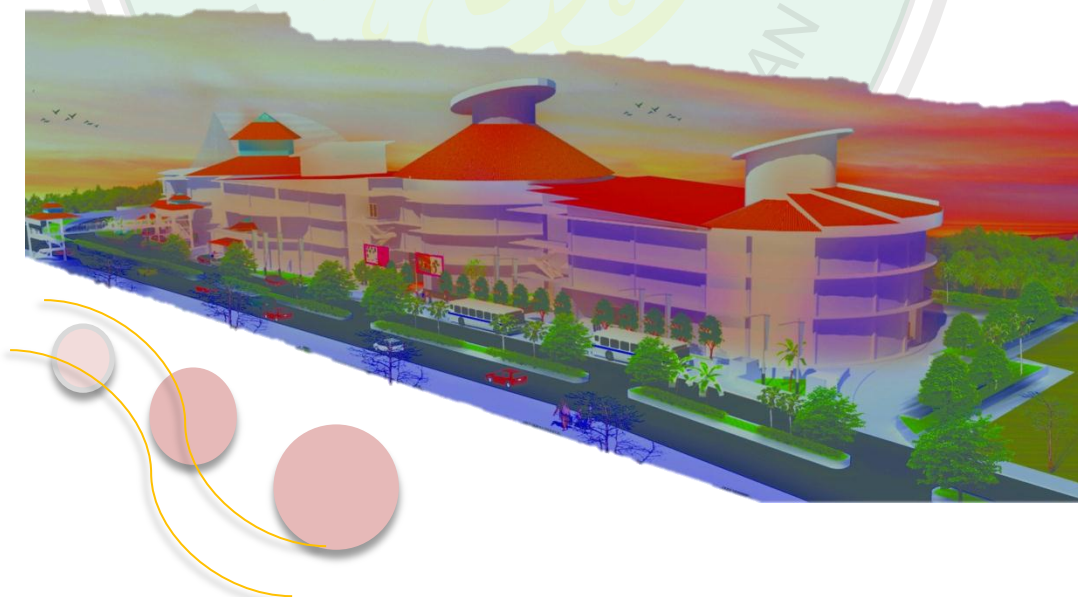


Gambar 6.4 Sirkulasi dalam Kawasan
(Sumber: hasil desain. 2012)

Gambar diatas dapat dilihat perubahan antara konsep awal dengan hasil akhir desain tidak banyak mengalami perubahan. Perubahannya sangat terlihat jelas pada penyediaan area khusus untuk angkot, bus, becak, tempat ojek, dan pemberian green belt menjadikan sirkulasi kawasan lebih teratur, serta dapat memberikan keamanan serta kenyamanan bagi pengunjung dan masyarakat sekitar pada kawasan Pasar Babat.

6.1.2 View Kawasan

View pada kawasan Pasar Babat ini tidak mengalami perubahan dari konsep awal ke desain akhir karena berdasarkan konsep awal penataan sudah teratur dengan adanya penataan papan reklame yang digabungkan dengan lampu jalan. Sehingga menjadikan view kawasan lebih tertata karena tidak mengganggu pandangan dan tampilan bangunan.



Gambar 6.5 Perspektif Kawasan
(Sumber: hasil desain. 2012)



Gambar 6.6 Perspektif Kawasan
(Sumber: hasil desain. 2012)

6.2 Hasil Perancangan pada Tapak

Konsep tapak menggunakan konsep *extending tradition* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Menggunakan perpaduan arsitektur masa lalu dengan adanya penyesuaian dengan kebutuhan saat ini.

6.2.1 Hasil Perancangan Obyek dalam Tapak

Perancangan tata masa bangunan Pasar Babat ini berdasarkan pertimbangan dari konsep tatanan Jawa. Adapun tatanan Jawa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.2 Konsep Tata Masa Bangunan pada Bab V

Tipe Massa Jawa	Massa Bangunan pada perancangan	Pola Perletakan Massa
Pendapa	Berupa drop off area untuk pengunjung dari angkutan umum, serta frontage road untuk menepinya kendaraan yang akan masuk pada area entrance	Berada di bagian depan bangunan pasar
Pringgitan	Open space atau Hall	Berada ditengah tatanan massa sebagai center
Omah Njero	Los Basah, Los Kering, Kios Basah, Kios Semi Basah, Kios Kering, kios makanan.	Kios berada tepat di sekeliling hall atau memutari hall
Gandhok	Ruang pengelolaan dan ruang servis seperti toilet, mushollah, dll.	Berada di bagian belakang

(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

Meninjau dari dua tabel tatanan Jawa di atas, dan meninjau dari acuan konsep *extending tradition* yaitu:

- Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal
- Tidak dilingkupi oleh masa lalu, melainkan menambahkannya dengan cara inovatif
- Interpretasi tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan

Dan Jika dilihat dari sudut pandang keislamannya yaitu

“Almuhafadlatul alal qodiimis sholeh wal akhdu bil jadiidil ashlah”

Yakni berusaha menjaga tradisi yang ada dengan menyesuaikan kebutuhan masa kini. Sehingga antara *extending tradition* dan kajian keislamannya dapat disimpulkan bahwa Tata Massa bangunan mengikuti urutan pola tatanan Jawa dengan adanya pengolahan sesuai kebutuhan. Maka hasil perancangan pada

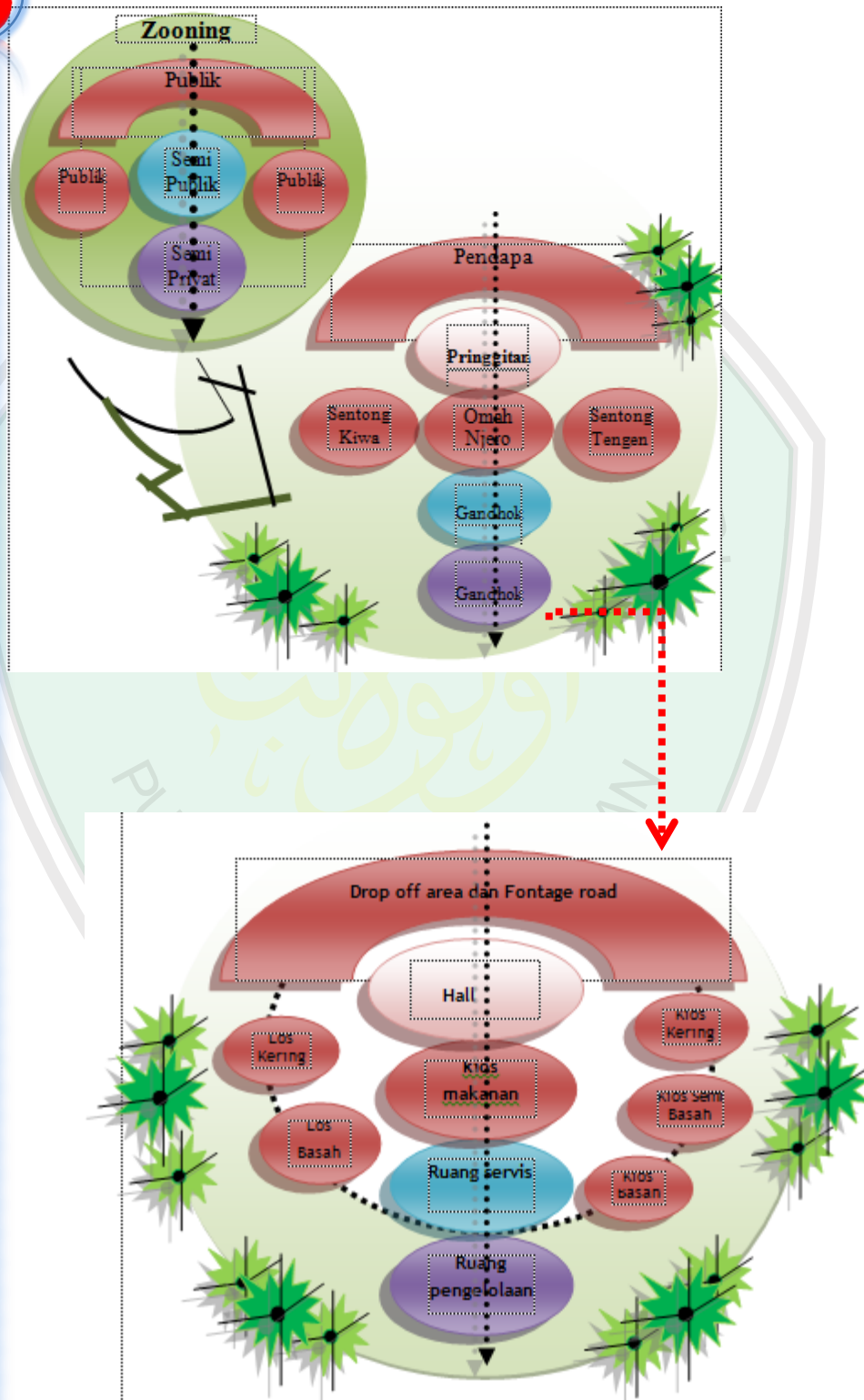
perletakan Tata Massa bangunan mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 6.3 Implementasi Desain Obyek dalam Tapak

Tipe Massa (Zooning) Jawa	Implementasi Desain	Keterangan
Pendapa 	Zona 1, Zona 5, dan Zona 9	Berada di bagian depan bangunan pasar. Terletak di area pendapa. Implementasi desain pada zona: Zona 1: Area buah dan jajanan Zona 5: Area Pakaian Zona 9: Area IT: Handphone
Pringgitan 	Zona 2, Zona 6, dan Zona 10	Berada di area pringgitan. Implementasi desain pada zona: Zona 2: Area Sembako Zona 6: Area Pakaian Zona 10: Area IT: computer dan accessoris
Omah Njero 	Zona 3, Zona 7, dan Zona 11	Berada di area Omah Njero. Implementasi desain pada zona: Zona 3: Area PKL dan Pujasera Zona 7: Perhiasan dan aksesoris Zona 11: Peralatan Musik
Gandhok 	Zona 4, Zona 8, dan Zona 12	Berada di area Gandhok. Implementasi desain pada zona: Zona 4: Sayuran, Ikan, dan Daging Zona 8: Area Peralatan Rumah Tangga Zona 12: Peralatan Olahraga

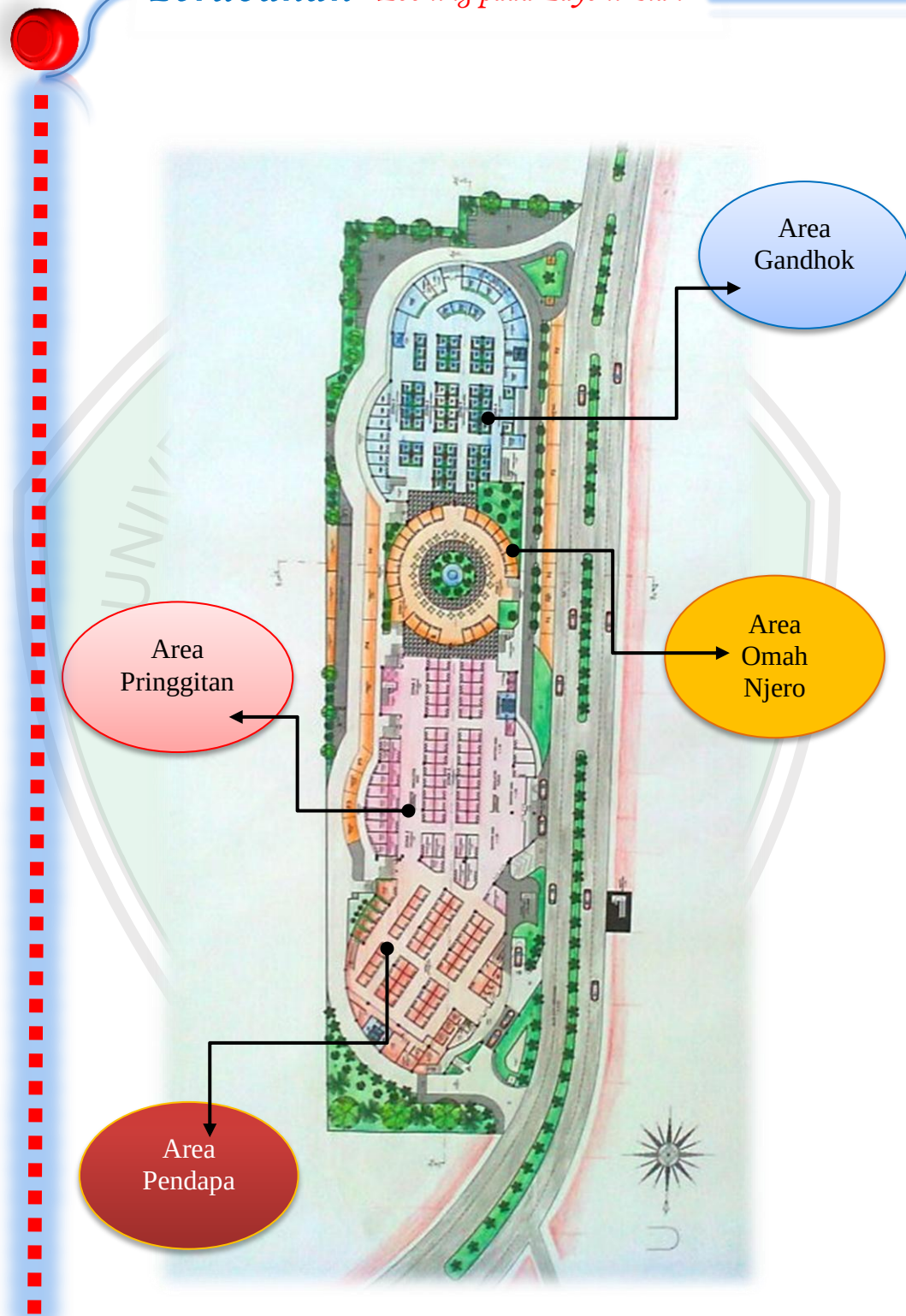
(Sumber : Hasil Desain, 2012)

Zooning *Awal*



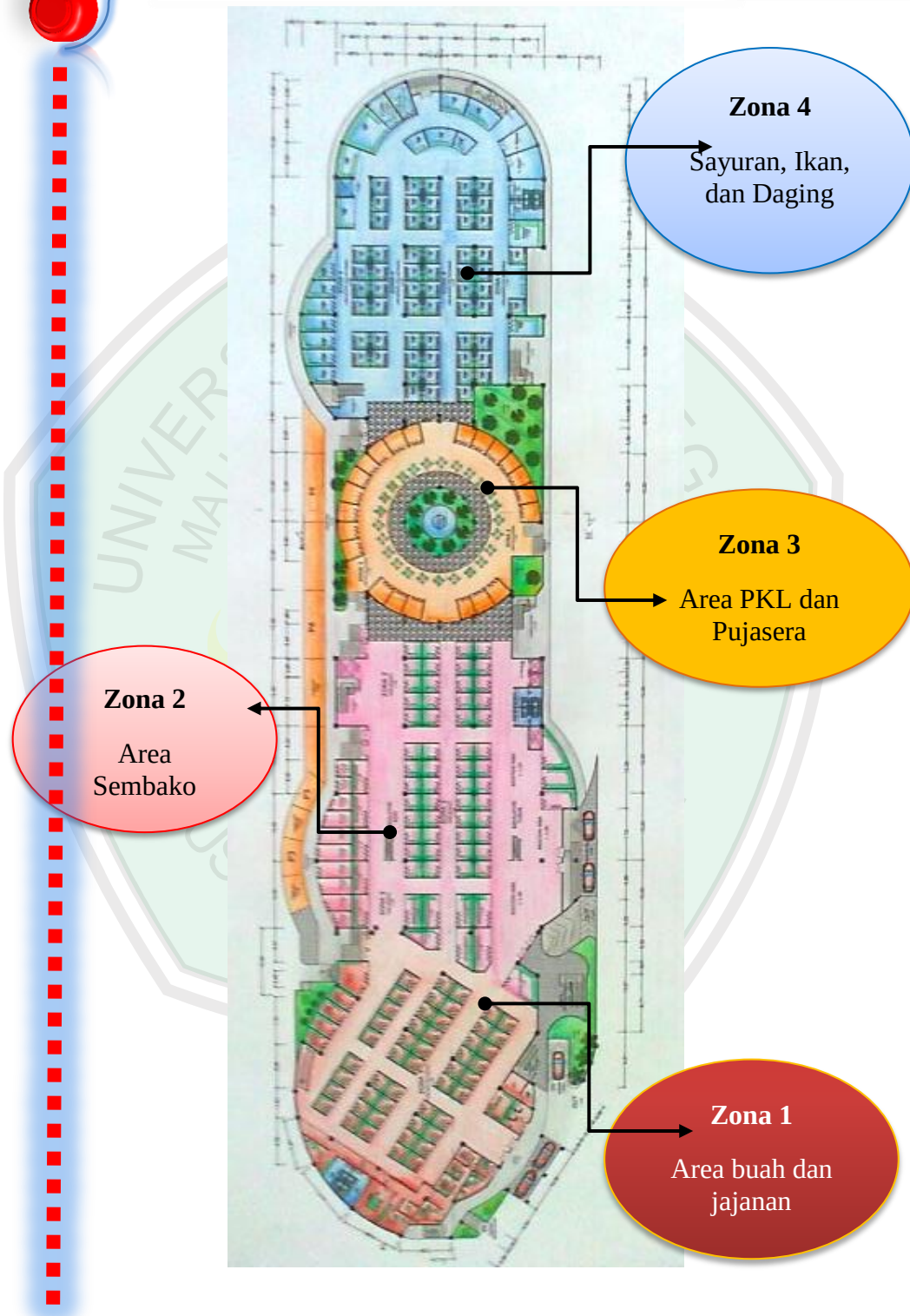
Gambar 6.7 Zooning Awal
(Sumber: hasil desain. 2012)

Perubahan Zooning pada Layout Plan



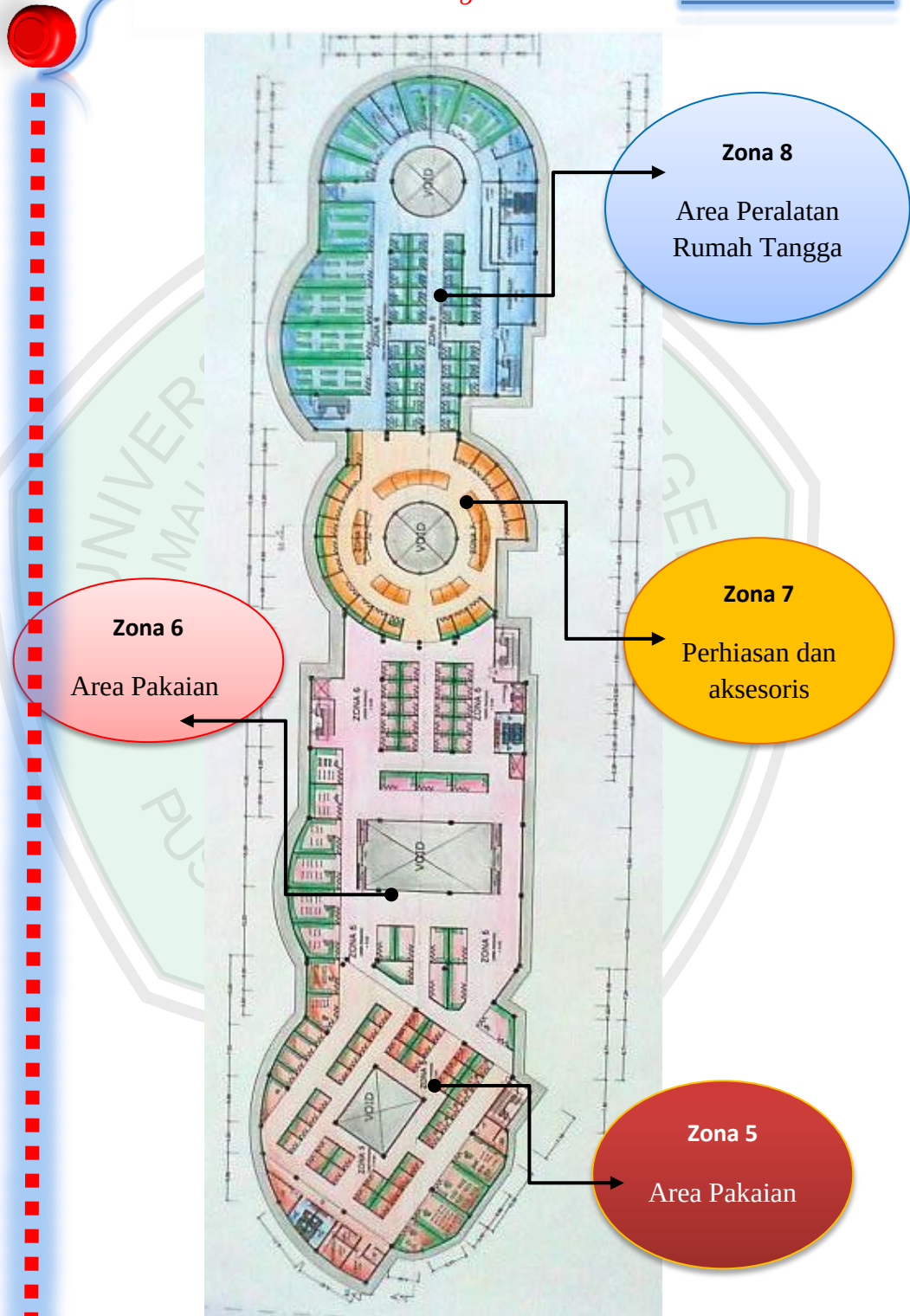
Gambar 6.8 Layout Plan
(Sumber: hasil desain. 2012)

Perubahan Zooning Denah Lantai 1



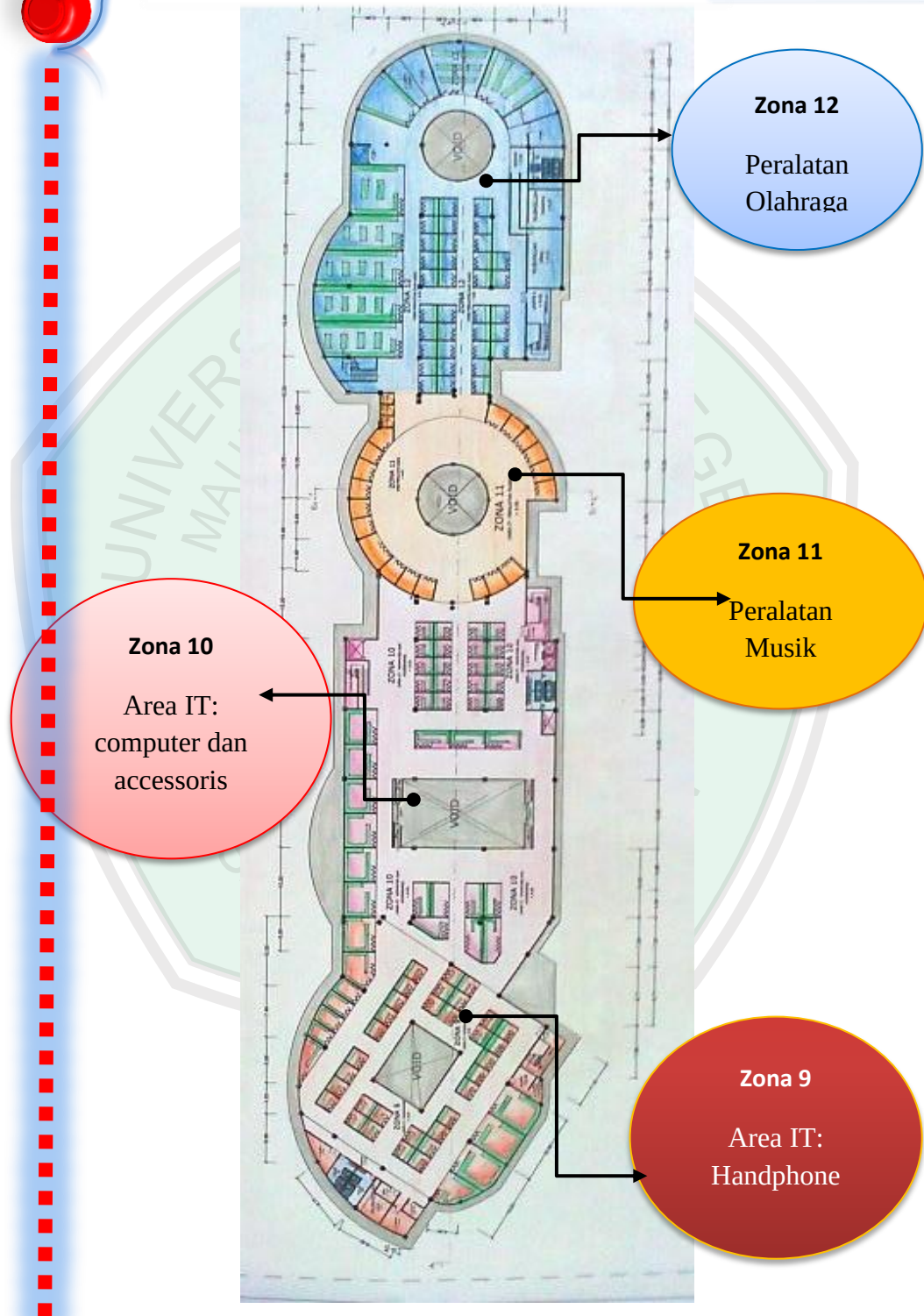
Gambar 6.9 Zooning pada Denah Lantai 1
(Sumber: hasil desain. 2012)

Perubahan Zooning Denah Lantai 2



Gambar 6.10 Zooning pada Denah Lantai 2
(Sumber: hasil desain. 2012)

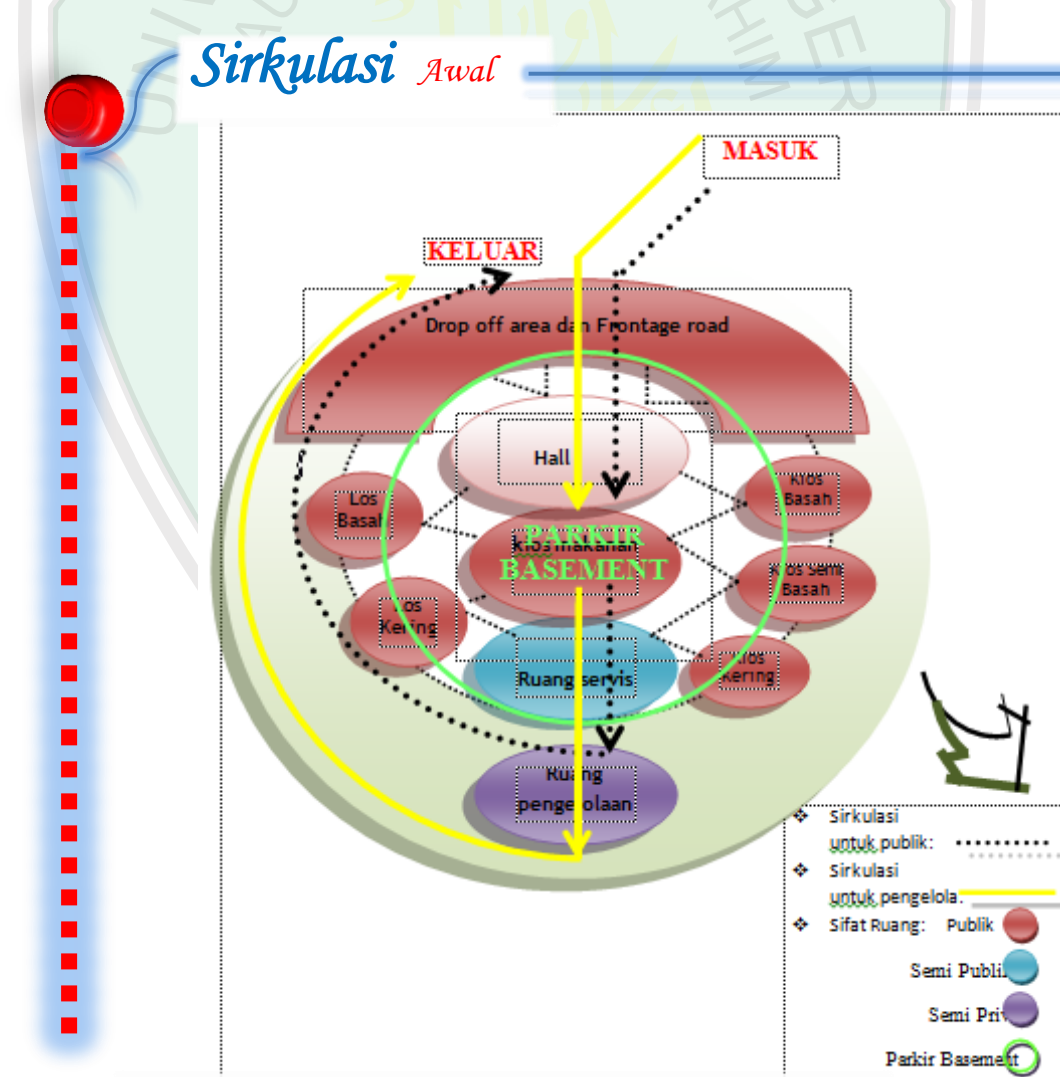
Perubahan Zooning Denah Lantai 3



Gambar 6.11 Zooning pada Denah Lantai 3
(Sumber: hasil desain. 2012)

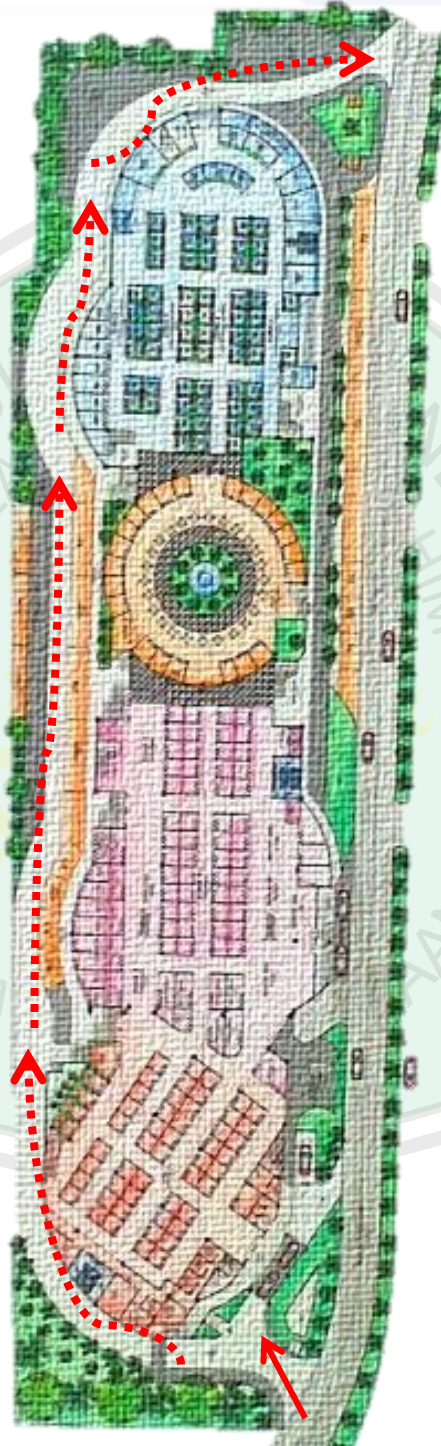
6.2.2 Hasil Perancangan Sirkulasi dalam Tapak

Penerapan konsep sirkulasi dalam tapak yang diterapkan pada rancangan Pasar babat ini mengikuti pola sirkulasi Jawa (linier). Pola sirkulasi Jawa (linier) Yaitu sirkulasi yang menerus. Jika ditinjau dari nilai keislamannya yaitu salah satu etika perdagangan dalam islam adalah Shiddiq yang artinya jujur. Jujur merupakan sifat yang sangat lurus dan jelas kebenarannya. Sesuai dengan hasil analisis dan adanya hubungan antara *extending tradition* dengan keislaman, maka konsep sirkulasi dalam tapak memadukan pola linier yaitu mengikuti bentuk tapak dan masa bangunan.



Gambar 6.12 Sirkulasi Awal
(Sumber: hasil desain. 2012)

Perubahan Sirkulasi



- Alur sirkulasi loading dock:
Masuk melalui entrance – ke belakang bangunan – area loading dock – keluar- ke area depan bangunan melalui entrance
- Persampahan:
entrance – ke belakang bangunan – masuk area persampahan – keluar area persampahan – keluar- ke area depan bangunan melalui entrance
- Kebakaran:
entrance – ke belakang bangunan – keluar, atau entrance – masuk ke dalam bangunan melalui basement – keluar melalui basement

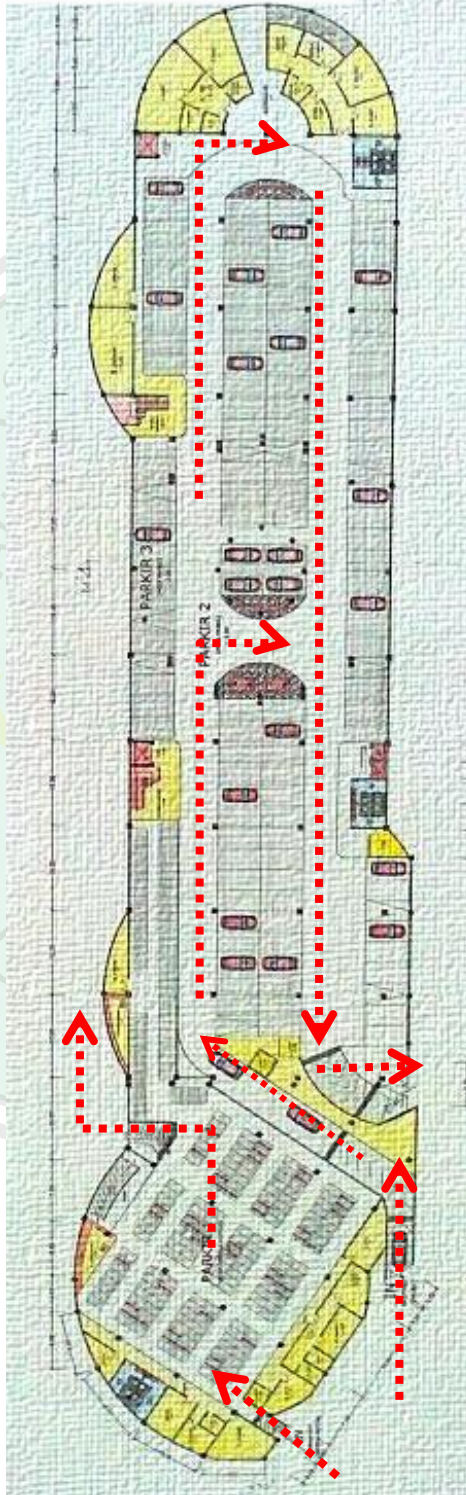
Gambar 6.13 Sirkulasi dalam Tapak (loading dock, persampahan, dan kebakaran)
(Sumber: hasil desain. 2012)

Perubahan Sirkulasi



Gambar 6.14 Sirkulasi dalam Bangunan
(Sumber: hasil desain. 2012)

Perubahan Sirkulasi



Alur sirkulasi Basement:

- Alur mobil : datang - drop off area - masuk basement – loket - parkir – loket- keluar – frontage road (menaikkan penumpang) – keluar dari area pasar Atau datang - drop off area – keluar dari area pasar
- Alur motor: datang - masuk basement – loket - parkir - loket - keluar dari area pasar
- Alur servis: datang – masuk basement- parkir/loading dock/elektrikal- penyimpanan sementara - keluar dari area pasar

Perhitungan Jumlah Ruang Parkir:

- dari jam 3 pagi - jam 3 sore

- $Z (Q_p \times D)$

$$Q_p = \frac{T}{10 \times 12} = 120$$

$$Z = \frac{120 \times 1}{3} = \frac{120}{3} = 40 \text{ mobil.}$$

- $Q_p = (50 \times 12) = 600$

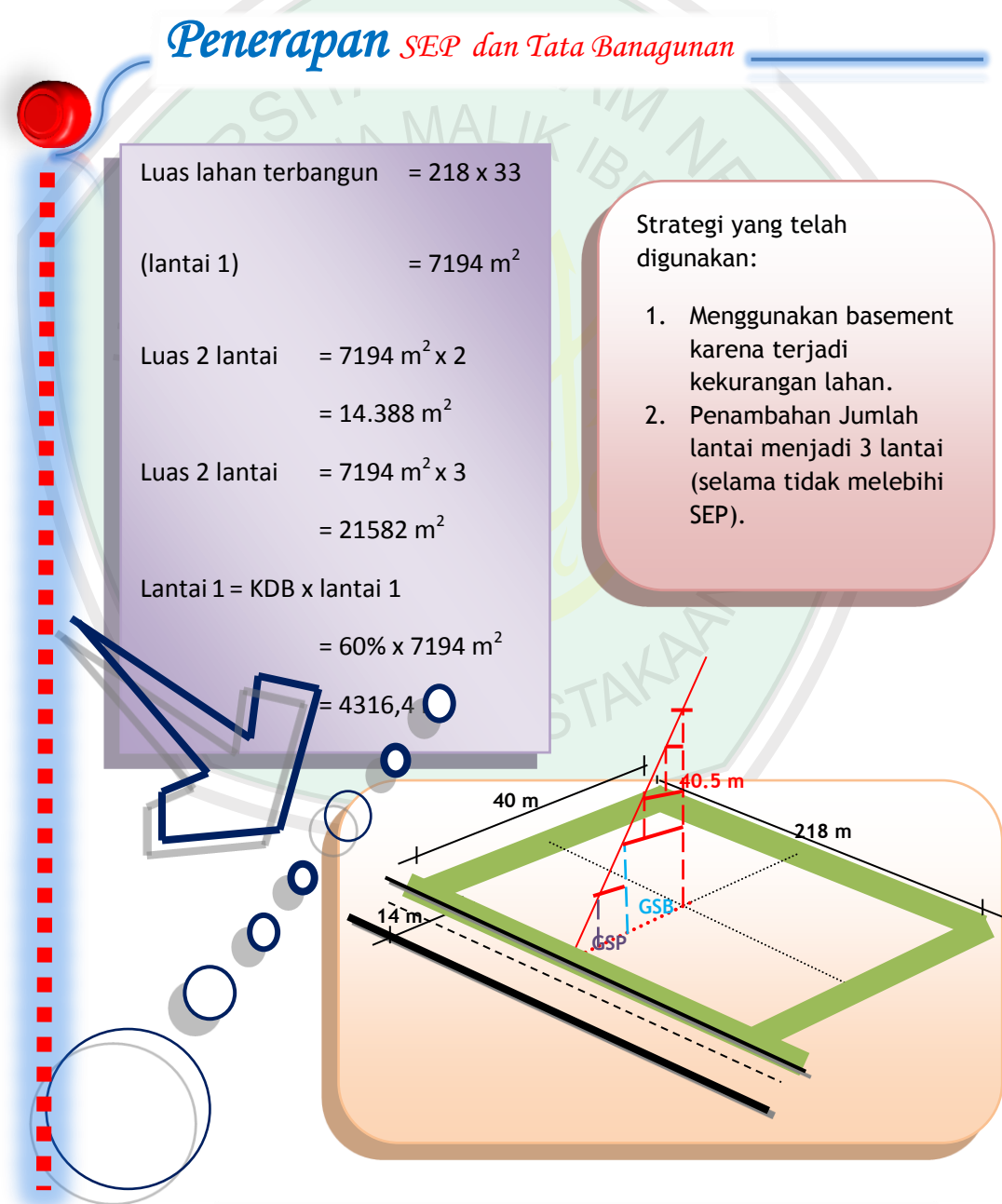
$$Z = \frac{600 \times 1}{3} = 200 \text{ sepeda motor}$$

Gambar 6.15 Sirkulasi dalam Bangunan (Basement)
(Sumber: hasil desain. 2012)

6.3 Hasil Perancangan pada Tata Bangunan dan Kesenangan

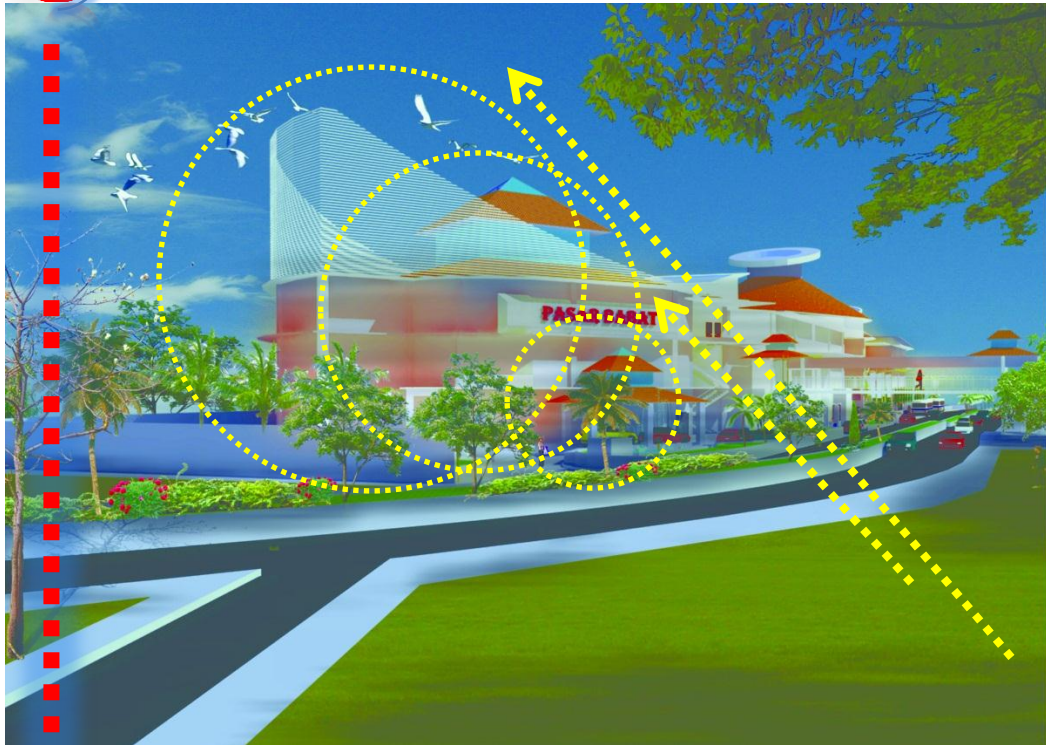
6.3.1 SEP (Sky Exposure Plane)

Pengaturan Jarak Antar Bangunan Pada Pasar Babat mengikuti standar dari konsep awal sehingga mampu menciptakan skala bangunan yang manusiawi dan mengatur ketinggian dan perluasan pandang vertical.



Gambar 6.16 Penerapan SEP dan Tata Bangunan
(Sumber: hasil desain. 2012)

Penerapan *SEP*



Gambar 6.17 Perspektif Bangunan
(Sumber: hasil desain. 2012)

Penerapan *Tata Bangunan*



Gambar 6.18 Penerapan RTH
(Sumber: hasil desain. 2012)

6.3.2 Bentuk dan Tampilan Bangunan

Hasil rancangam Berdasarkan dari acuan konsep *extending tradition* yaitu:

- Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal
- Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu dan menambahkannya dengan cara inovatif
- Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru (bangunan Pasar Babat merupakan bangunan komersil sehingga hal ini untuk menarik pengunjung)
- Interpretasi tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan.

Dan Jika dilihat dari sudut pandang keislamannya yaitu

“Almuhafadlatul alal qodiimis sholeh wal akhdu bil jadiidil ashlah”

Yakni berusaha menjaga tradisi yang ada dengan menyesuaikan kebutuhan masa kini. Sehingga antara *extending tradition* dan kajian keislamannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

6.3.2.1 Eksterior

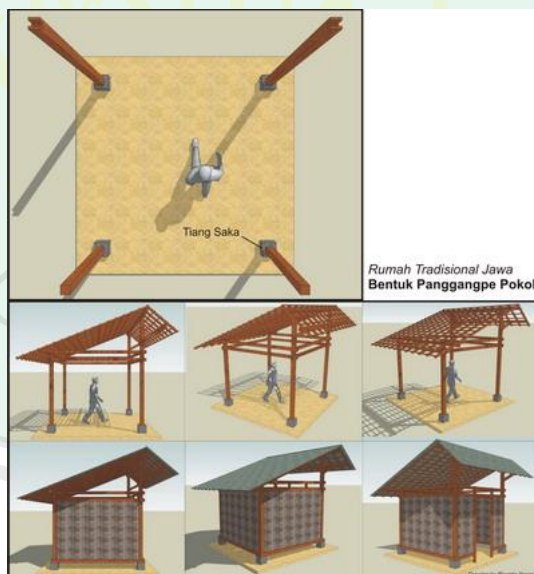
Perpaduan antara desain dan material modern tradisional, sehingga memberikan nuansa tradisional yang dikemas secara modern. Hal ini karena bangunan Pasar Babat merupakan bangunan komersil sehingga untuk menarik minat pengunjung. View main entrance di arahkan pada jalan raya sebelah barat dengan menggunakan air mancur yang memberikan kesan menyegarkan dengan

tujuan untuk menarik minat pengunjung. Pada desain eksterior ini tidak banyak mengalami perubahan dari konsep awal.

Penerapan Bentuk Atap



Gambar 6.19 Atap Rumah Jawa
(Sumber: www.Gooogle.co.id,2011)



Gambar 6.20 Atap Rumah Jawa (Panggang Pe)
(Sumber: www.riyantoyosapat.com, 2011)

Gambar atap rumah jawa diatas menjadi dasar awal dalam pengolahan bentuk atap bangunan Pasar Babat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

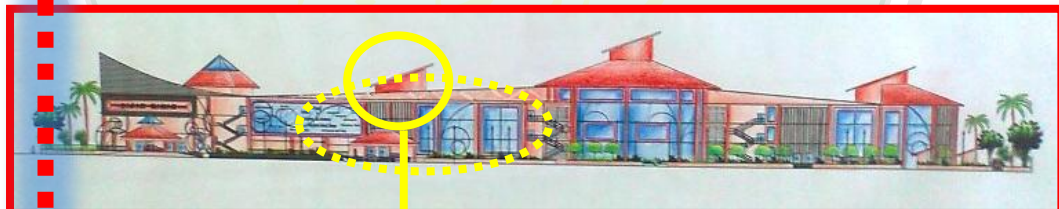
Modifikasi *Bentuk Atap*



Memadukan atap jawa dengan adanya atap yang transparan sehingga tetap dapat tercipta keselarasan antara jawa dengan modern.

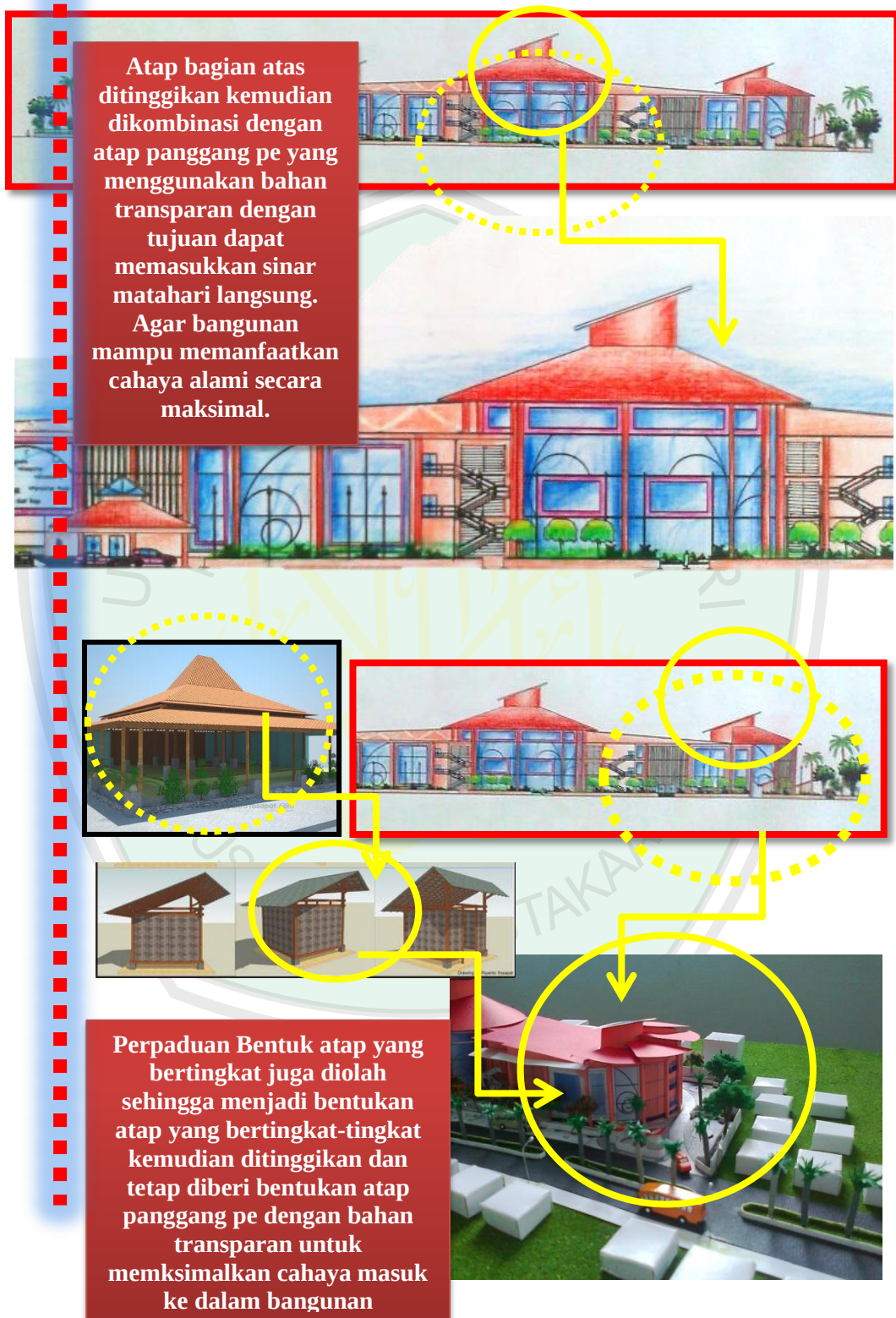


Melebur komposisi atap jawa dan modern dengan memodifikasi bentuk atap yang ada sebelumnya.



kombinasi dan memodifikasi bentuk atap yang ada sebelumnya.





Gambar 6.21 Hasil Modifikasi Atap
(Sumber: Hasil Desain, 2012)

Penerapan *Bentuk dan Tampilan Bangunan*

Pasar Babat merupakan bangunan komersil. Sehingga perlu memberikan landmark/signage agar dapat menghadirkan view yang menarik. Sehingga mudah dikenal dan di ingat.



Gambar 6.22 Perspektif Eksterior Bangunan
(Sumber: hasil desain. 2012)



Memberikan banyak bukaan pada bangunan untuk view kedalam dan keluar sehingga memberikan kesan terbuka terhadap ruang luar dan mendapatkan banyak penghawaan alami.

Menggunakan material transparan atau kaca yang dapat menghadirkan view ke luar dan kedalam bangunan.

Gambar 6.23 Tampilan Bangunan
(Sumber: hasil desain. 2012)

Pengolahan ukiran Jawa yang lebih dimodernkan. Sehingga melebur antara Jawa dengan Modern. Hal ini Karena bangunan Pasar Babat merupakan bangunan komersil sehingga memerlukan sentuhan desain yang menyegarkan dan mampu menarik minat pengunjung sekitar pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.





Desain eye catching untuk menarik pengunjung

Ukiran Jawa yang lebih di modernkan dengan menyesuaikan bentuk bangunan. Selain itu bisa dimanfaatkan untuk shading device.

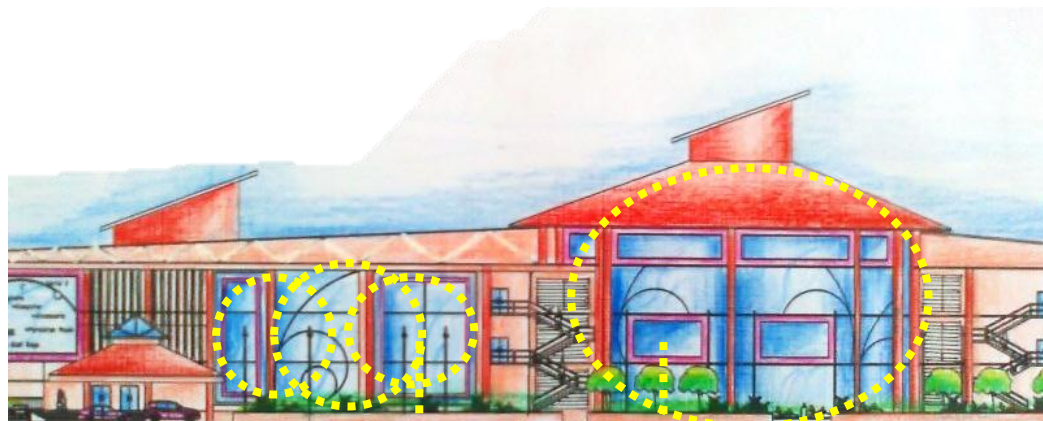
Gambar 6.25 Tampak Depan
(Sumber: hasil desain. 2012)



Letak berada searah dengan pejalan kaki di jembatan penyeberangan. Selain sebagai point of interest ketika menyeberang, juga dapat memudahkan dan menghemat waktu bagi pengunjung untuk mengetahui zona mana yang akan di tuju.

Memanfaatkan window sign, sebagai promosi produk

Gambar 6.26 Tampak Depan
(Sumber: hasil desain. 2012)



free standing sign, sekaligus sebagai penerang jalan raya.

Desain free standing sign , tidak mengganggu desain bangunan, sehingga menciptakan bangunan yang tertata antara papan reklame dengan bangunan.

Gambar 6.27 Tampak Depan
(Sumber: hasil desain. 2012)



Desain free standing sign , tidak mengganggu desain bangunan, sehingga menciptakan bangunan yang tertata antara papan reklame dengan bangunan.

free standing sign, sekaligus sebagai penerang jalan raya.

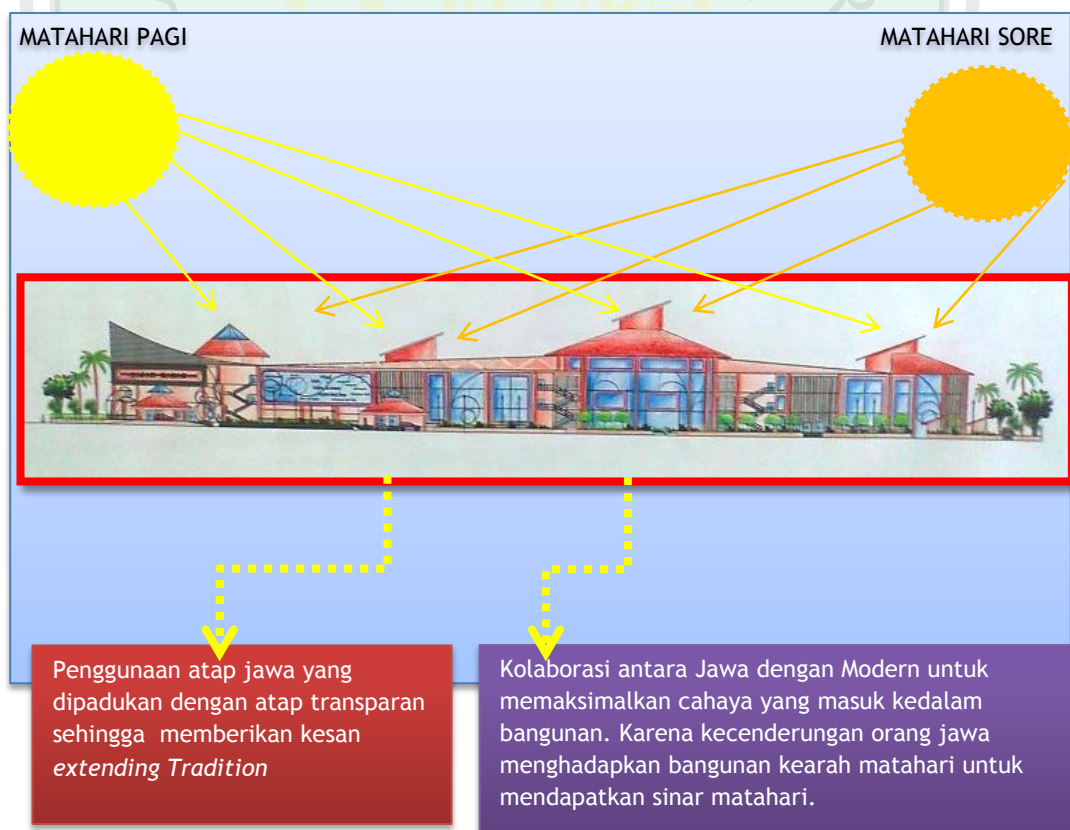
Gambar 6.28 Tampak Depan Bangunan
(Sumber: hasil desain. 2012)



Ornamen Jawa yang di sederhanakan, sehingga terkesan ornamen Jawa yang modern

Kolaborasi antara Jawa dengan Modern

Gambar 6.29 Tampak Samping Bangunan
(Sumber: hasil desain. 2012)



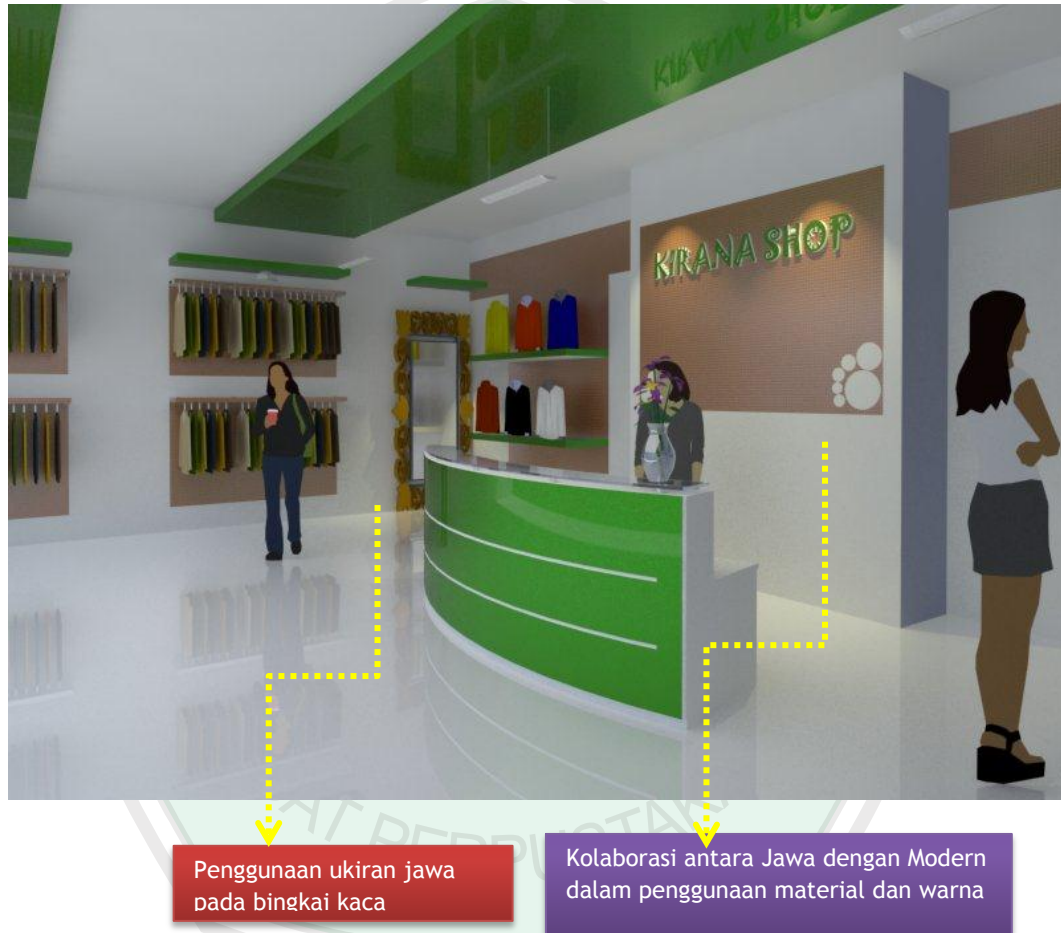
Penggunaan atap jawa yang dipadukan dengan atap transparan sehingga memberikan kesan *extending Tradition*

Kolaborasi antara Jawa dengan Modern untuk memaksimalkan cahaya yang masuk kedalam bangunan. Karena kecenderungan orang jawa menghadapkan bangunan kearah matahari untuk mendapatkan sinar matahari.

Gambar 6.30 Tampak Depan Bangunan
(Sumber: hasil desain. 2012)

6.3.2.1 Interior

Interior kios memakai perpaduan jawa dan modern yang lebih cenderung menekankan terhadap fungsi ruang tersebut. Karena kios-kios ini merupakan bangunan komersil.



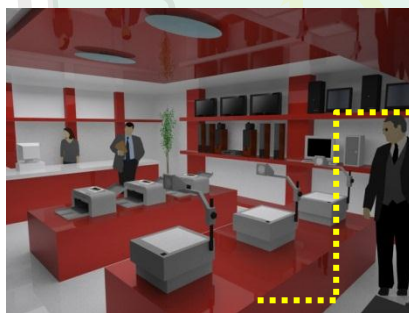
Gambar 6.31 Perspektif Interior
(Sumber: hasil desain. 2012)



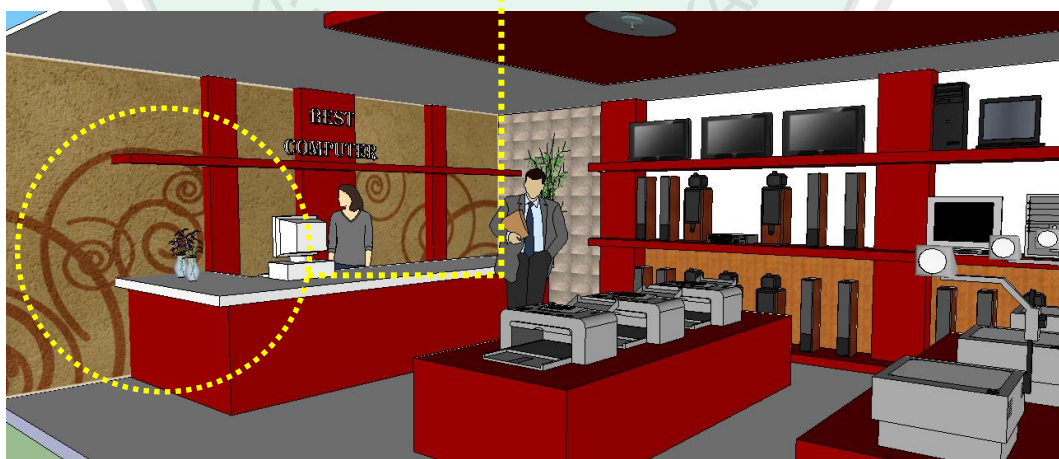
Kesan lebih extending tradition dengan menggunakan sedikit aksen ornamen Jawa pada interior kios

Penggunaan perpaduan material dan warna

Gambar 6.32 Perspektif Interior
(Sumber: hasil desain. 2012)



Kesan lebih dinamis dengan menggunakan wallpaper aksen sulur-sulur Jawa pada interior kios komputer. Beberapa sisi tertentu menggunakan warna dan material yang memadukan sisi jawa dan modern



Gambar 6.33 Perspektif Interior
(Sumber: hasil desain. 2012)

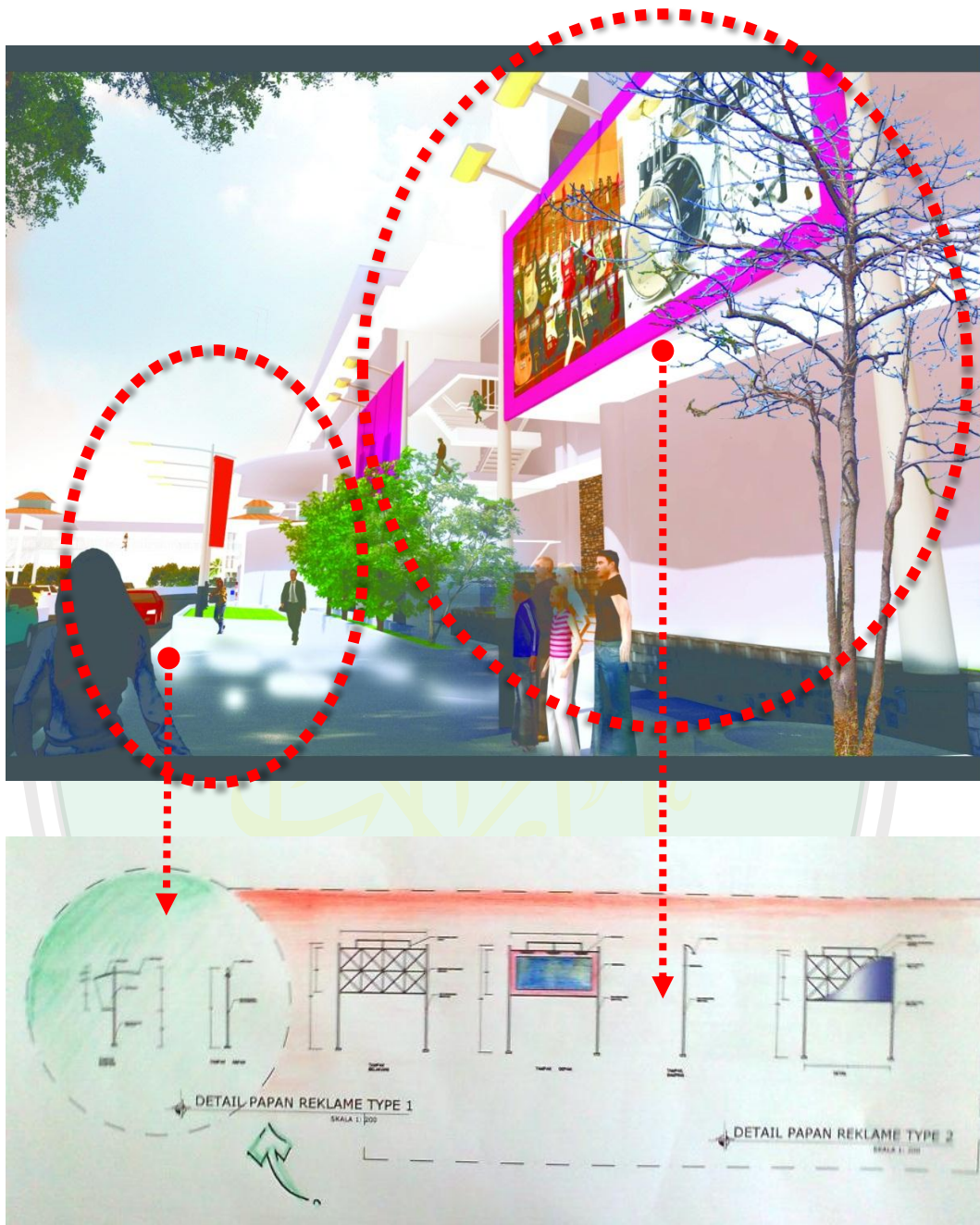
6.4 Detail Arsitektur dan Detail Struktur

6.4.1 Detail Papan Iklan tipe 1 dan tipe 2

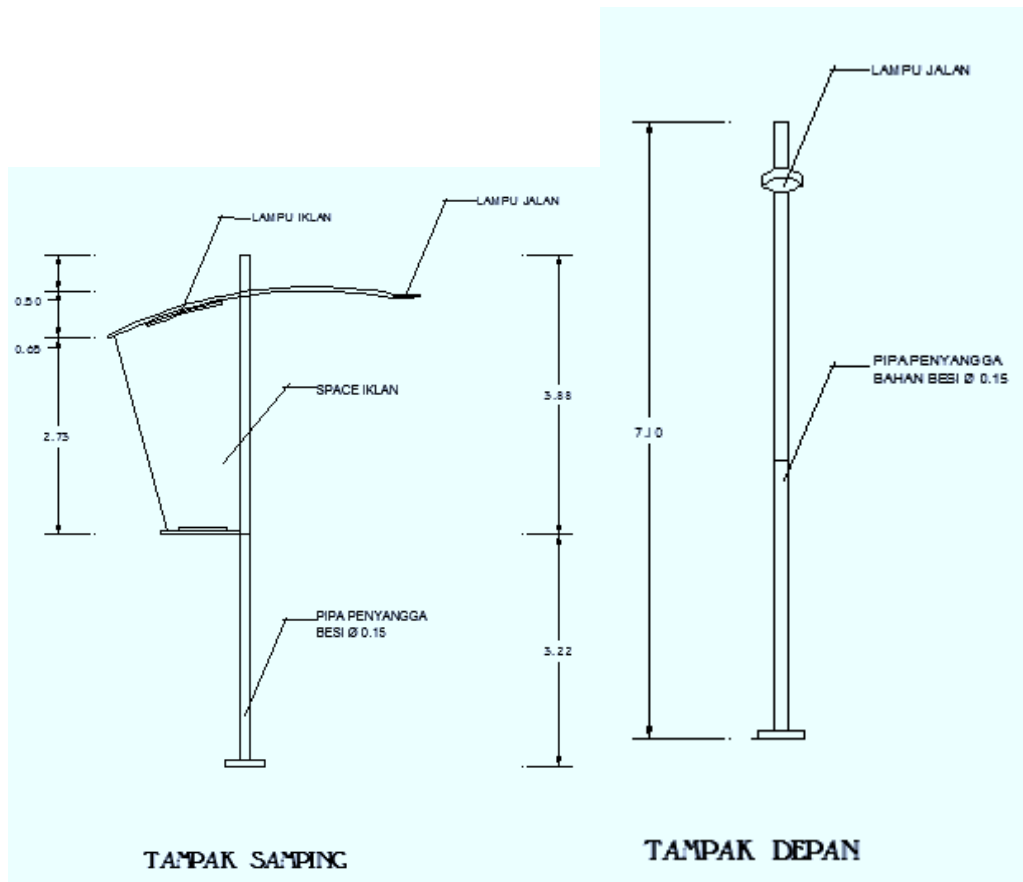


Gambar 6.34 Papan Reklame
(Sumber: hasil desain. 2012)

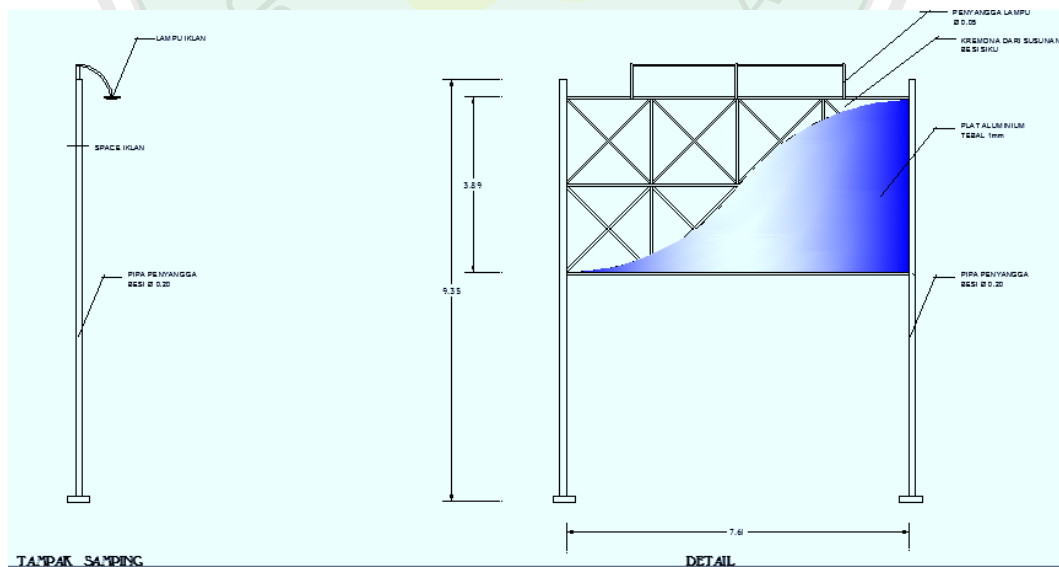
Papan reklame menggunakan pipa penyangga berbahan besi berdiameter 15 cm pada papan reklame tipe 1 dan pada papan reklame tipe 2 pipa penyangga berbahan besi berdiameter 20 cm ditambah dengan rangka kremonian susunan besi siku.



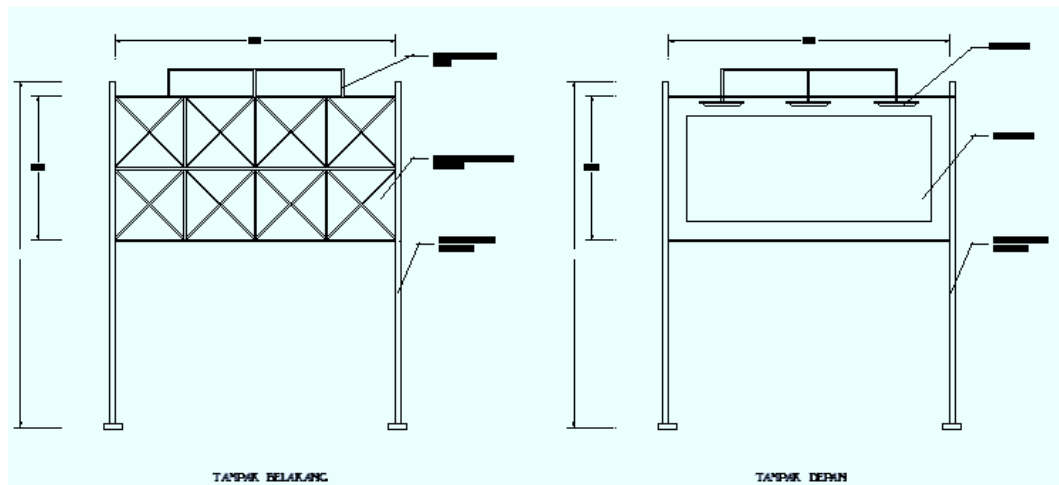
Gambar 6.35 Detail Iklan
(Sumber: hasil desain. 2012)



Gambar 6.36 Detail Iklan tipe 1
(Sumber: hasil desain. 2012)



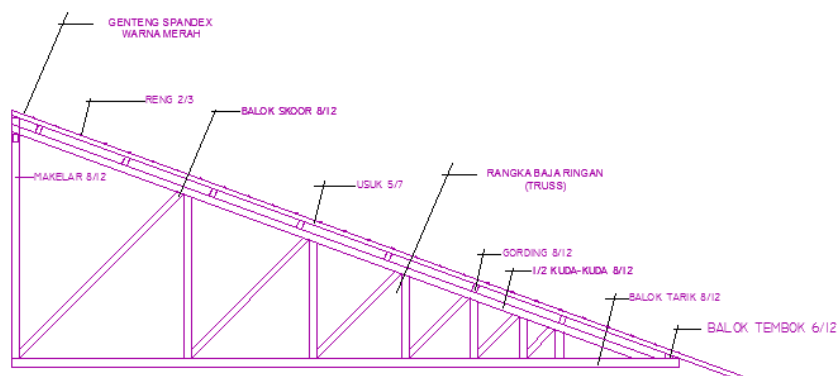
Gambar 6.37 Detail Iklan tipe 2
(Sumber: hasil desain. 2012)



Gambar 6.38 Detail Iklan tipe 2
(Sumber: hasil desain. 2012)

6.4.2 Detail struktur Atap

Struktur atap menggunakan rangka baja dengan menggunakan genteng spandek warna merah.

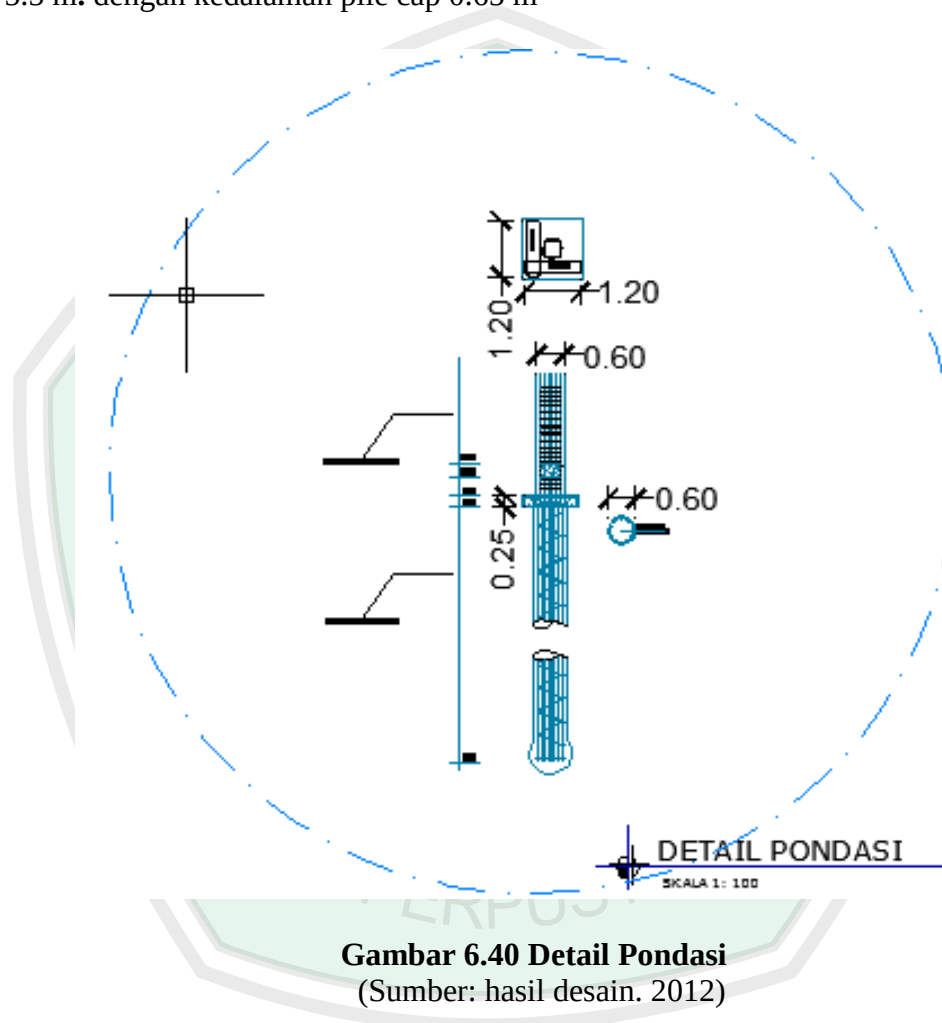


DETAIL ATAP
SKALA 1: 100

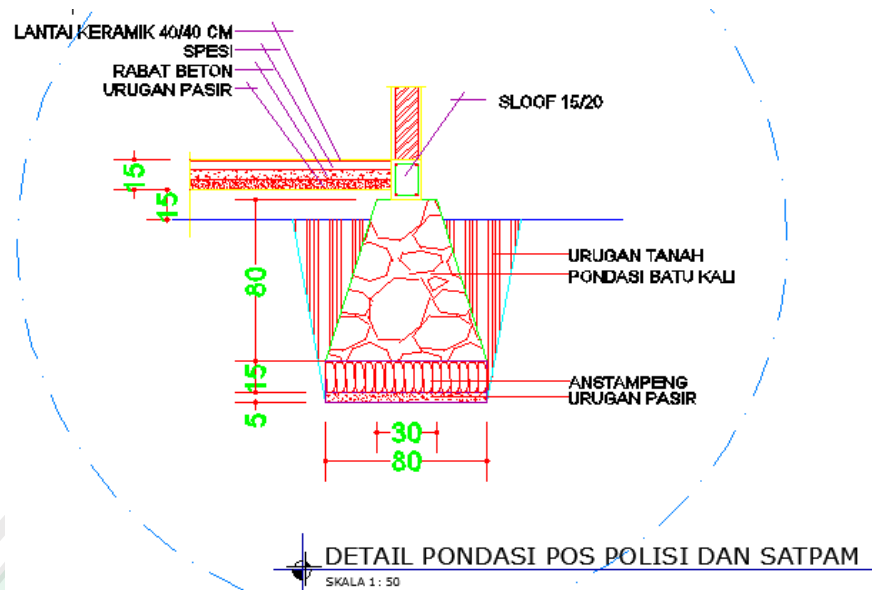
Gambar 6.39 Detail Atap
(Sumber: hasil desain. 2012)

6.4.3 Detail Struktur Pondasi

Struktur pondasi pada pos satpam, loket, dan pos polisi menggunakan pondasi batu kali. Sedangkan pada bangunan menggunakan pondasi strauss pile sedalam 5.5 m. dengan kedalaman pile cap 0.65 m



Gambar 6.40 Detail Pondasi
(Sumber: hasil desain. 2012)

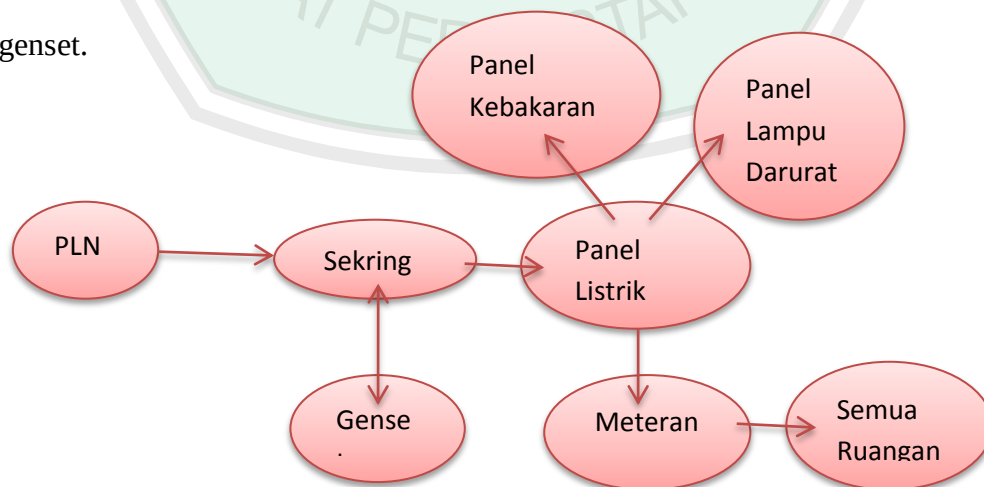


Gambar 6.41 Detail Pondasi
(Sumber: hasil desain. 2012)

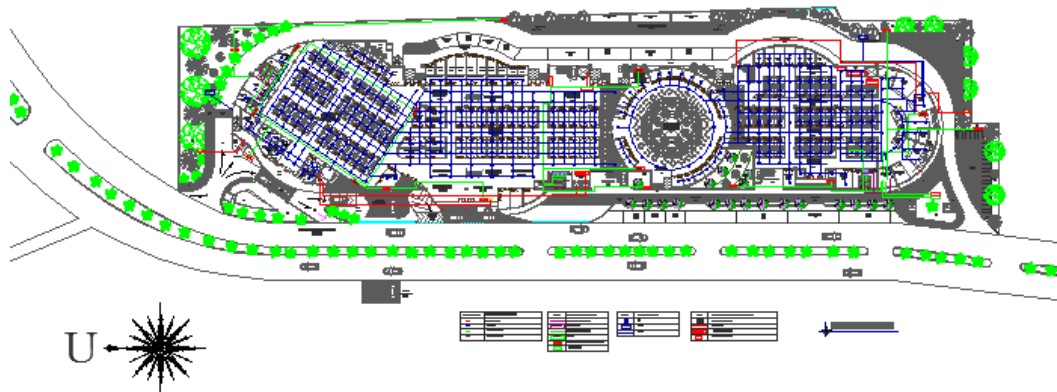
6.5 Utilitas

6.5.1 Utilitas Kawasan

Sistem Utilitas disrtibusi listrik bersumber dari PLN yang ada pada kawasan Pasar Babat. Adapun untuk mengantisipasi adanya pemadaman listrik maka diperlukan adanya fasilitas cadangan yaitu menggunakan generator listrik atau genset.



Gambar 6.42 Skema Aliran Listrik
(Sumber: hasil desain. 2012)

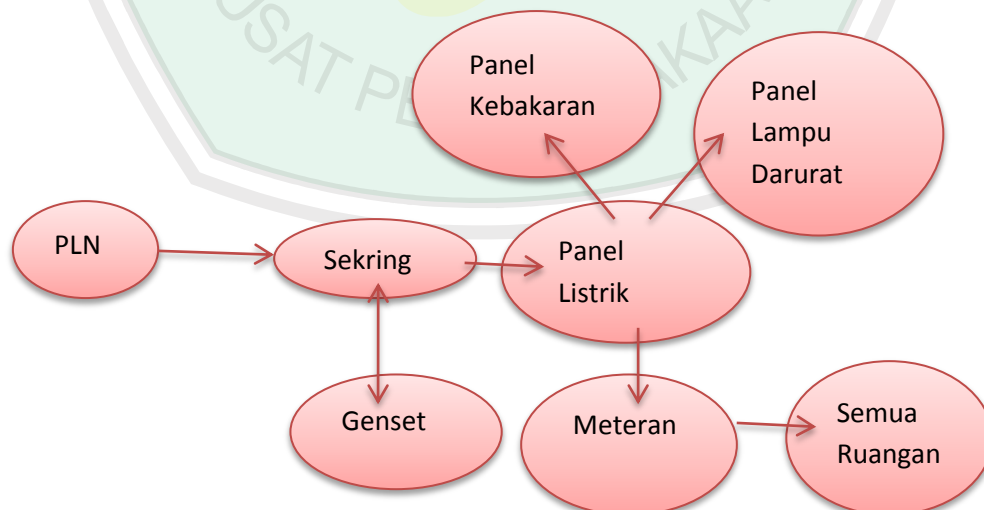


Gambar 6.43 Utilitas Kawasan
(Sumber: hasil desain. 2012)

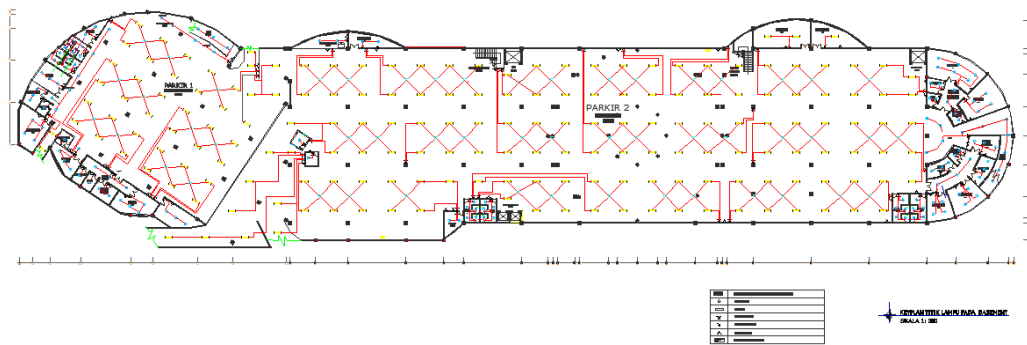
6.5.2 Utilitas pada Bangunan

6.5.2.1 Keyplan titik Lampu

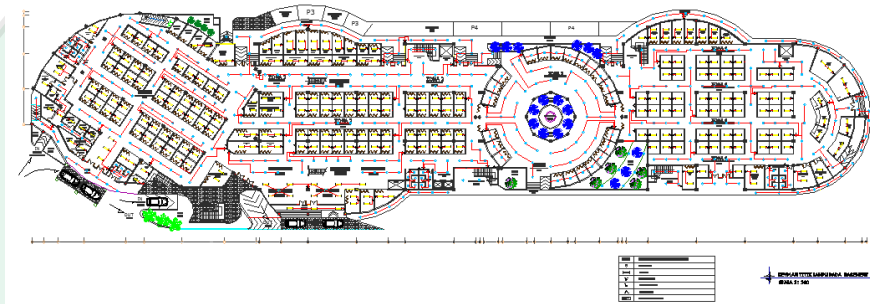
Alur arus listrik titik lampu tidak mengalami perubahan dari konsep awal yaitu dari PLN kemudian ke sekering kemudian di alirkan ke pipa listrik atau kabel kemudian disalurkan ke titik-titik lampu setiap ruangan.



Gambar 6.44 Skema Aliran Listrik
(Sumber: hasil desain. 2012)



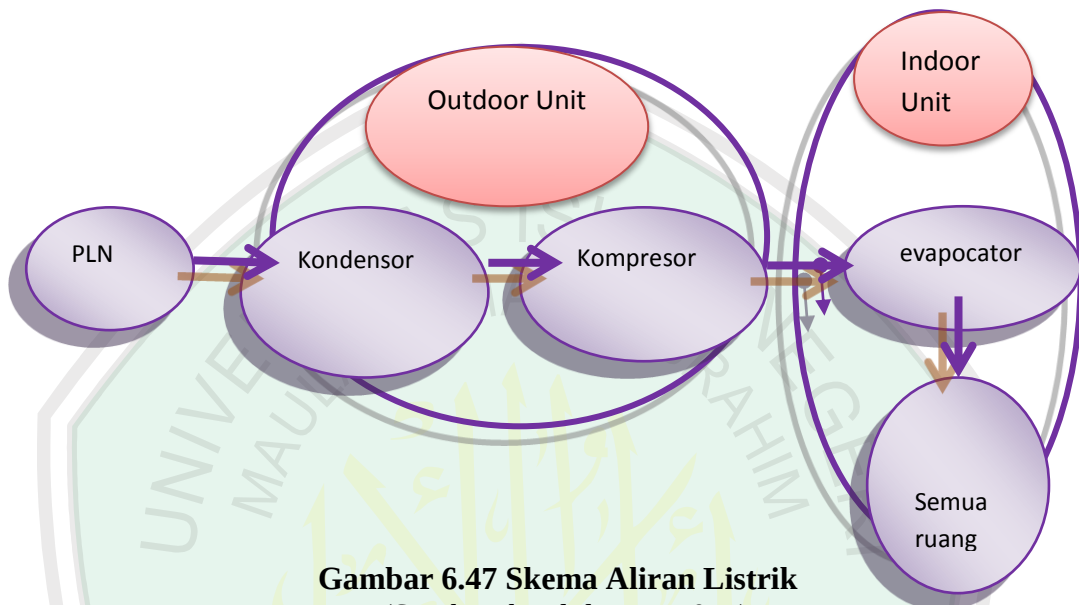
Gambar 6.45 Keyplan titik Lampu pada basement
(Sumber: hasil desain, 2012)



Gambar 6.46 Keyplan titik Lampu pada Lantai 1
(Sumber: hasil desain, 2012)

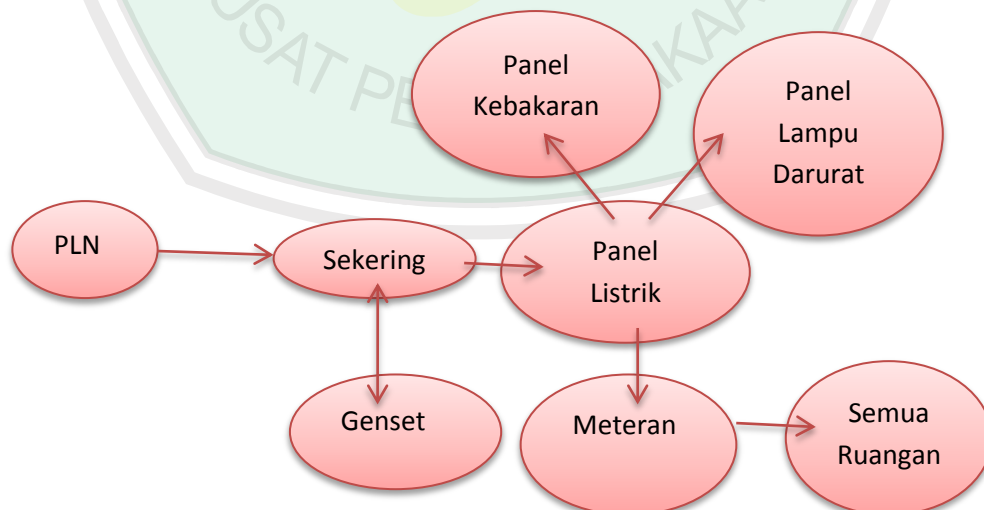
6.5.2.2 Utilitas Listrik, AC, dan Plumbing

- Alur Ac : dari PLN kemudian ke chiller (outdoor unit) kemudian ke AHU (indoor unit) kemudian di distribusikan ke setiap ruangan.



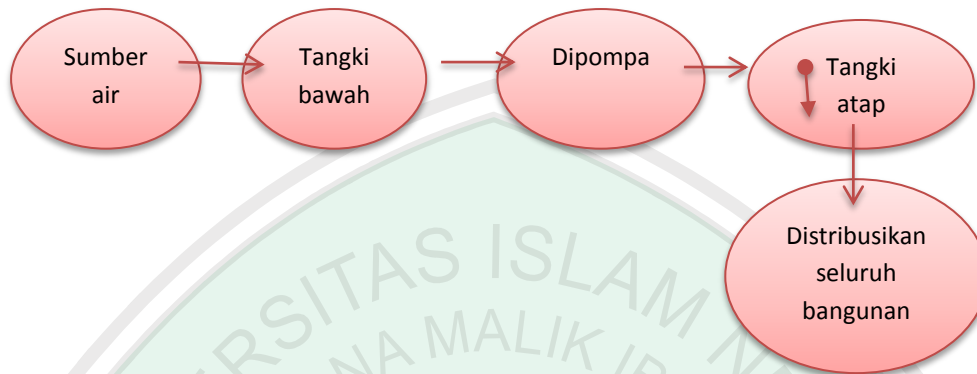
Gambar 6.47 Skema Aliran Listrik
(Sumber: hasil desain. 2012)

- Alur Listrik :
PLN – Panel Listrik – meteran - sekering – ke titik-titik lampu
Genset – sekering - ke titik-titik lampu setiap ruangan.



Gambar 6.48 Skema Aliran Listrik
(Sumber: hasil desain. 2012)

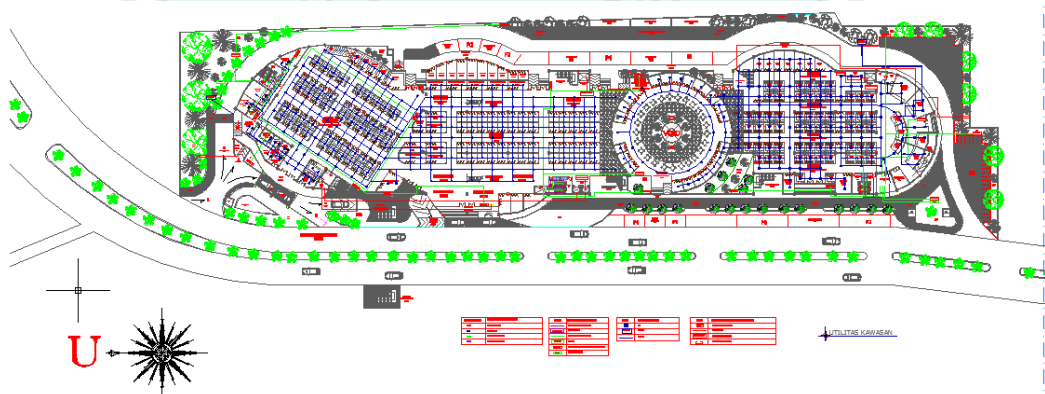
- Alur air bersih: dari PDAM - ke tandon bawah dan tandon atas - di distribusikan.



Gambar 6.49 Skema Alur Air Bersih

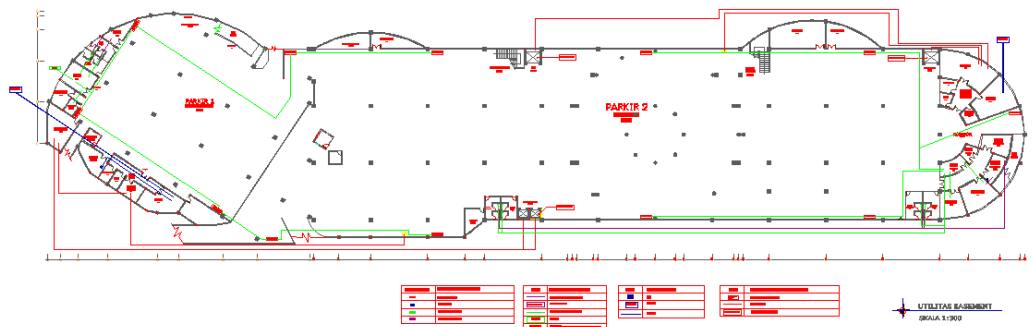
(Sumber: hasil desain. 2012)

- Alur Air Kotor:
 Zat cair: dari KM dan wastafel – bak penampung – mixer – saringan dan pengendapan – pengolahan endapan – bakteri dan pengurai – pengolahan lanjutan(pengkaporitan) – bak penampung.
 Zat padat: dari KM - bak penampung (septic tank).

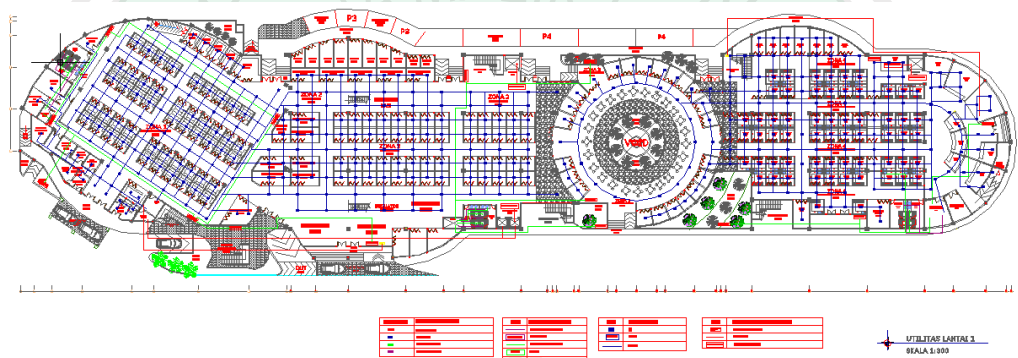


Gambar 6.50 Utilitas Listrik , AC, dan Plumbing pada Layout Plan

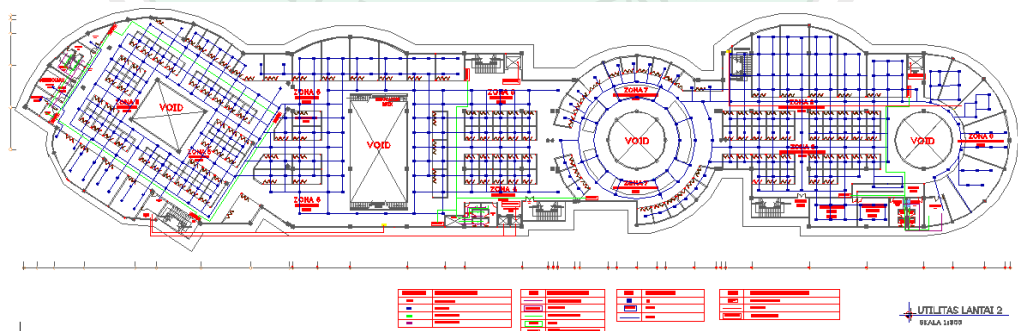
(Sumber: hasil desain. 2012)



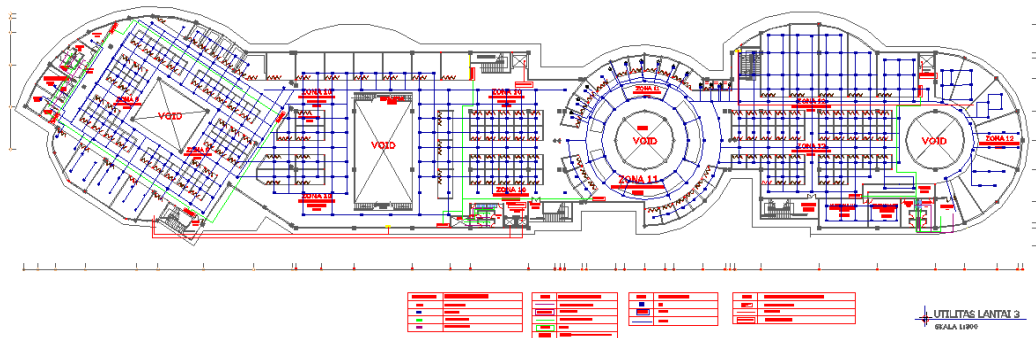
Gambar 6.51 Utilitas Listrik , AC, dan Plumbing pada Denah Basement
(Sumber: hasil desain, 2012)



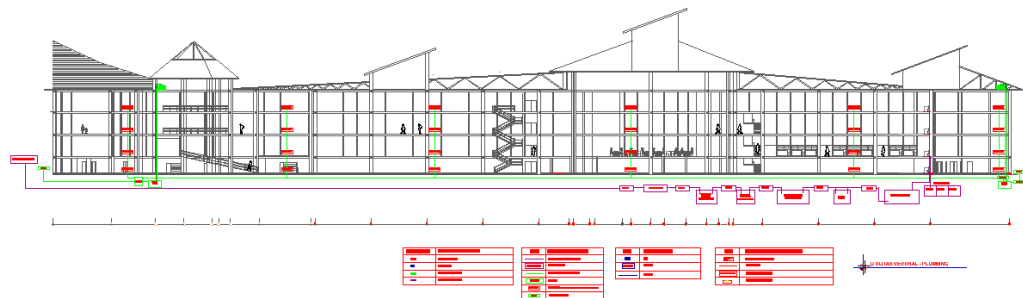
Gambar 6.52 Utilitas Listrik , AC, dan Plumbing pada Denah Lantai 1
(Sumber: hasil desain, 2012)



Gambar 6.53 Utilitas Listrik , AC, dan Plumbing pada Denah Lantai 2
(Sumber: hasil desain, 2012)



Gambar 6.54 Utilitas Listrik , AC, dan Plumbing pada Denah Lantai 3
(Sumber: hasil desain. 2012)



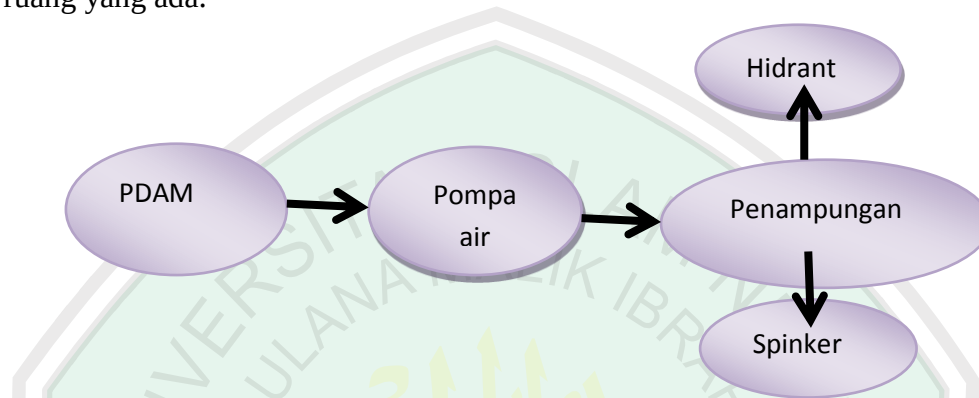
Gambar 6.55 Utilitas Vertikal Plumbing pada Potongan
(Sumber: hasil desain. 2012)



Gambar 6.56 Utilitas Listrik pada Potongan
(Sumber: hasil desain. 2012)

6.6 Bahaya Kebakaran

Hasil perancangan terhadap bahaya kebakaran ini tetap sama dengan konsep awal, namun mengalami sedikit perubahan berdasarkan penyesuaian kebutuhan ruang yang ada.



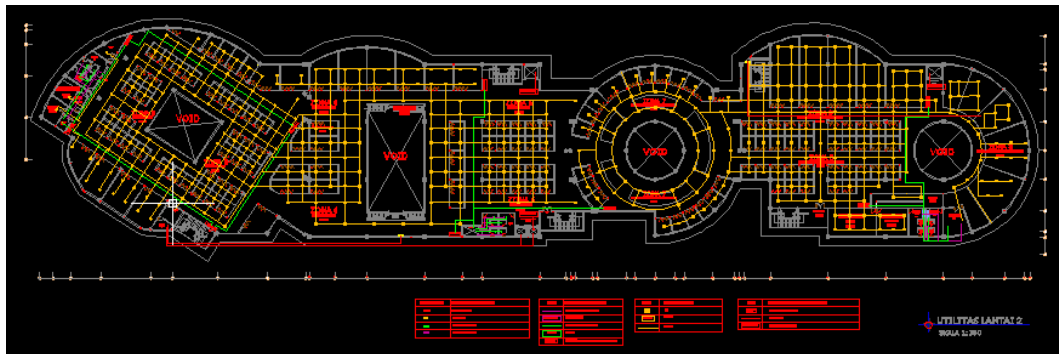
Gambar 6.57 Skema Sistem Kebakaran
(Sumber : Hasil Desain, 2011)

6.6.1 Sistem Sprinkler, Detector, Alarm, dan Hydrant

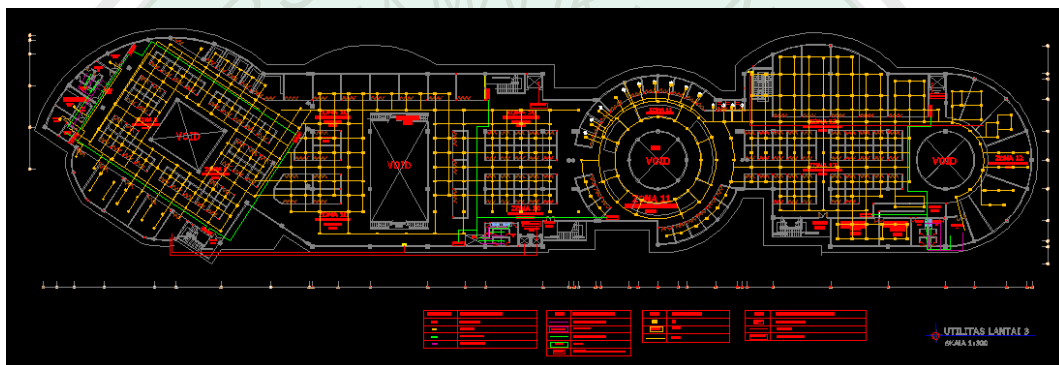
Bangunan Pasar Babat ini tetap memperhatikan masalah bahaya kebakaran. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran. Maka, Bangunan dilengkapi dengan sistem sprinkler, detector, alarm, dan juga hydrant.



Gambar 6.58 Sistem Sprinkler, Detector, dan Alarm pada Lantai 1
(Sumber : Hasil Desain, 2011)

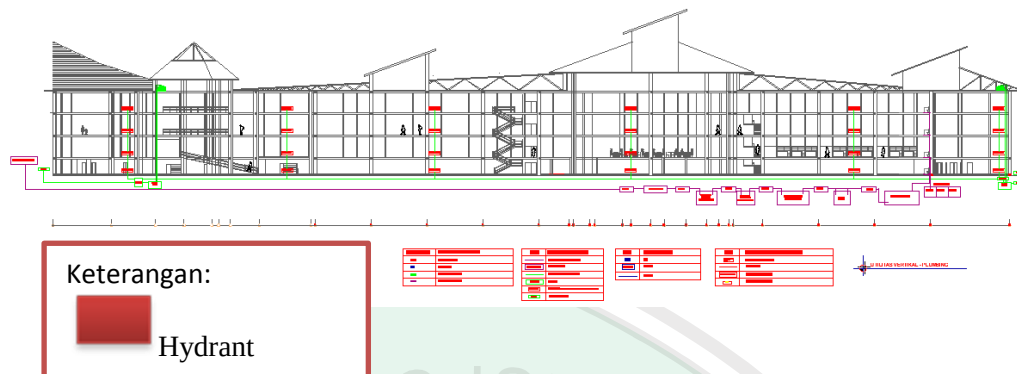


Gambar 6.59 Sistem Sprinkler, Detector, dan Alarm pada Lantai 2
(Sumber : Hasil Desain, 2011)



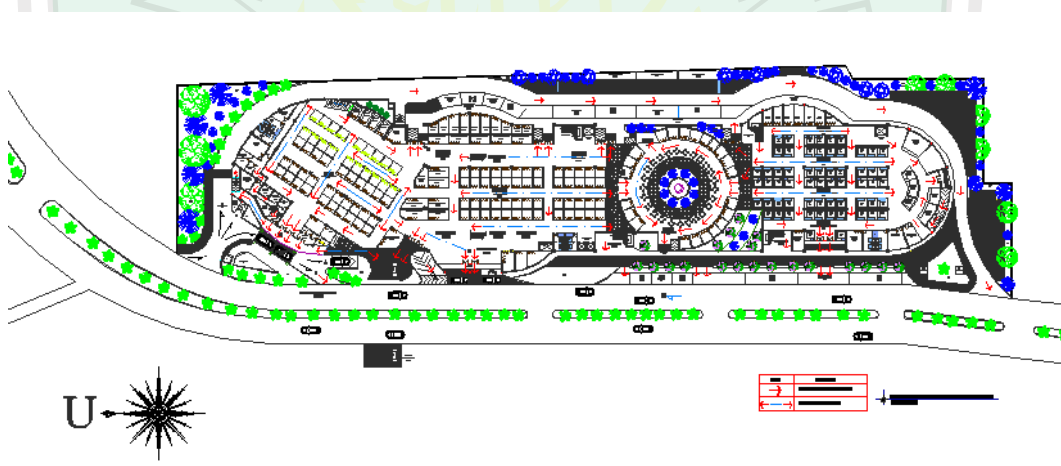
Gambar 6.60 Sistem Sprinkler, Detector, dan Alarm pada Lantai 3
(Sumber : Hasil Desain, 2011)

Sistem kebakaran ini menggunakan system aktif dan pasif . system aktif yaitu dengan penyediaan hydrant dan selang kebakaran. Indoor (box hydrant) dengan menggunakan jarak antar hydrant maksimal 35 m dan letaknya dekat dengan daerah evakuasi (tangga darurat). Di daerah outdoor menggunakan pole hydrant dengan jarak maksimum pole hydrant dengan daerah perkerasan adalah 20m. Sprinkler yaitu penyembur air/gas/busa pemadam kebakaran. Sprinkler ini dipasang di sepanjang koridor dan ruang-ruang. Detector dan alarm juga berada di sepanjang koridor dan ruang-ruang untuk memberikan tanggapan yang cepat dalam penanganan kebakaran selain menggunakan sprinkler.



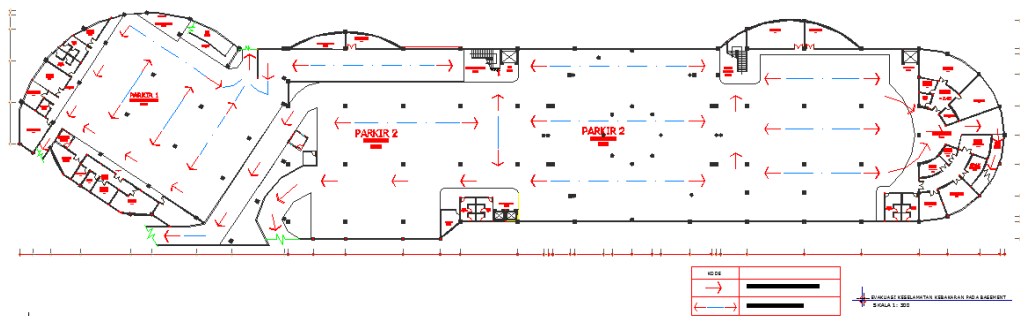
Gambar 6.61 Sistem Kebakaran pada Gambar Potongan
(Sumber : Hasil Desain, 2011)

6.6.2 Evakuasi Bahaya Kebakaran

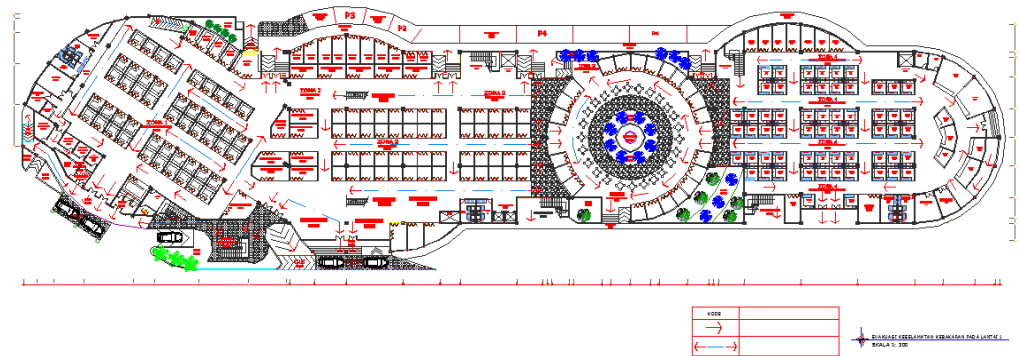


Gambar 6.62 Evakuasi kebakaran pada Layout Plan
(Sumber: hasil desain, 2012)

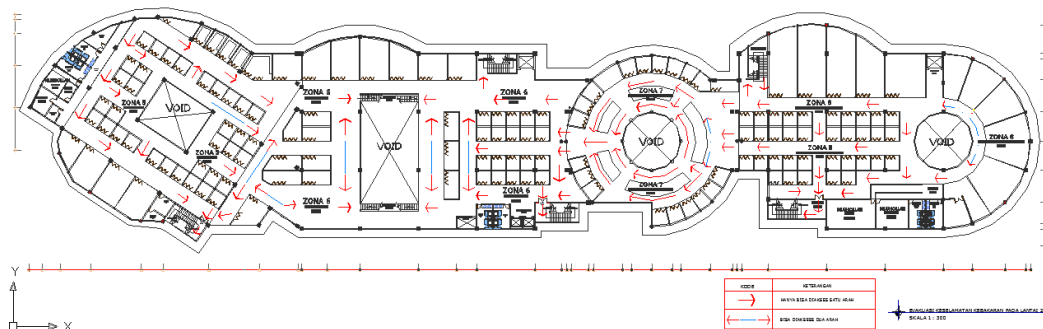
Evakuasi bahaya kebakaran ini bersifat pasif yaitu Penyediaan tangga darurat. bertujuan untuk mengantisipasi ketika terjadi kebakaran agar jelas arah dan alur jalan keluar untuk keselamatan pengunjung.



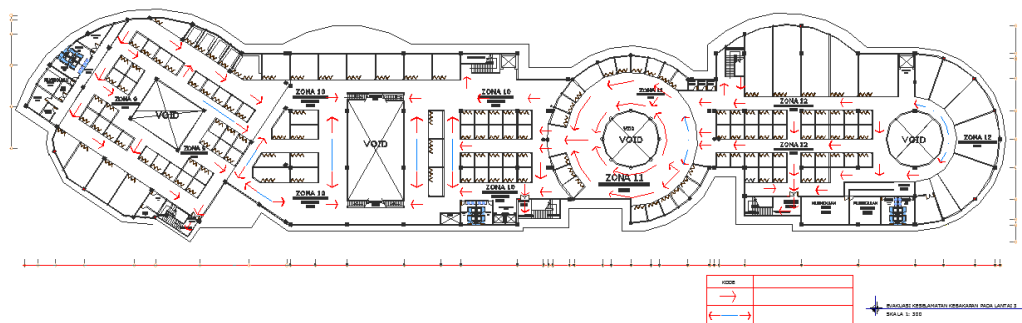
Gambar 6.63 Evakuasi kebakaran pada Basement
(Sumber: hasil desain, 2012)



Gambar 6.64 Evakuasi kebakaran pada Lantai 1
(Sumber: hasil desain, 2012)



Gambar 6.65 Evakuasi kebakaran pada Lantai 2
(Sumber: hasil desain, 2012)



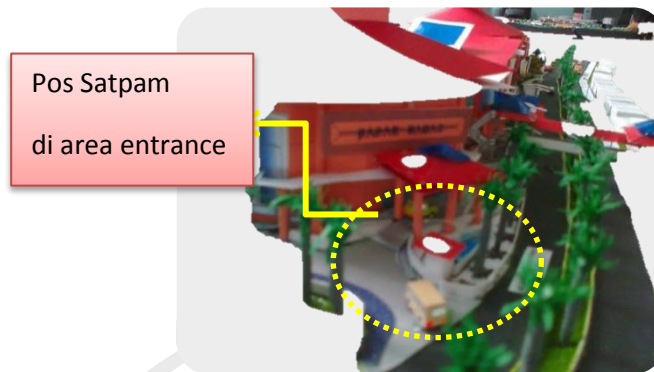
Gambar 6.66 Evakuasi kebakaran pada Lantai 3
(Sumber: hasil desain. 2012)

6.7 Sistem Keamanan

Sistem keamanan sangat penting pada Pasa Babat mengalami penambahan karena merupakan kawasan perdagangan yang dikhawatirkan terjadi banyak tindakan kriminal seperti pencopet, penjambret, dan bahkan pencuri. Sehingga perlunya untuk memberikan pos satpam pada pintu masuk dan keluar, kemudian memberikan pos polisi. Selain itu, perlu ditambahkan pula sistem keamanan yang menggunakan cctv. Sistem ini diterapkan titik-titik yang memungkinkan terjadinya tindak kriminal. Hal ini untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar 6.67 Skema Sistem Keamanan
(Sumber : Hasil Desain, 2012)



Pos
Polisi

Pos Satpam
Di area extrance

Gambar 6.68 Hasil Desain Sistem Keamanan
(Sumber : Hasil Desain, 2012)